

**GAMBARAN PEMBINAAN DISIPLIN OLEH PENGASUH TERHADAP
ANAK ASUH DI PANTI ASUHAN AISYIYAH
KOTA PARIAMAN**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Luar Sekolah
Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh

**SUHERDENA KHARISMA
NIM 04136/2008**

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

PERSETUJUAN SKRIPSI

GAMBARAN PEMBINAAN DISIPLIN OLEH PENGASUH TERHADAP ANAK ASUH DI PANTI ASUHAN AISYIYAH KOTA PARIAMAN

Nama : Suherdena Kharisma
NIM : 04136
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2016

Disetujui Oleh

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Dra. Hj. Wirdatul Aini, M. Pd
NIP 19610811 198703 2 002



Vevi Sunarti, S.Pd, M.Pd
NIP. 19821214 200812 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : **Gambaran Pembinaan Disiplin Oleh Pengasuh Terhadap Anak Usia Asuh di Panti Asuhan Aisyiyah Kota Pariaman**

Nama : **Suherdena Kharisma**

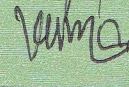
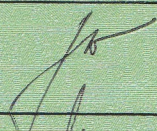
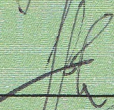
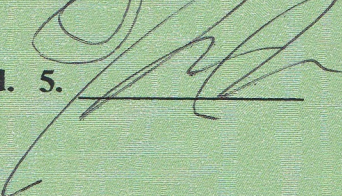
NIM : **04136**

Jurusan : **Pendidikan Luar Sekolah**

Fakultas : **Ilmu Pendidikan**

Padang, 15 Januari 2016

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Hj. Wirdatul Aini, M.Pd.	1. 
2. Sekretaris	: Vevi Sunarti, S.Pd, M.Pd.	2. 
3. Anggota	: Dr. Syafruddin Wahid, M.Pd.	3. 
4. Anggota	: Drs. Jalius, M.Pd.	4. 
5. Anggota	: Alim Harun Pamungkas, S.Pd, M.Pd.	5. 

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tugas akhir berupa skripsi dengan judul “Gambaran Pembinaan Disiplin Oleh Pengasuh Terhadap Anak Asuh Pada Panti Asuhan Aisyiyah Kota Pariaman” adalah asli karya saya sendiri;
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali dari pembimbing;
3. Di dalam karya tulis ini, tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah dengan menyebutkan pengarang dan dicantumkan pada kepustakaan;
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila terdapat penyimpangan di dalam pernyataan ini saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Januari 2016
Yang Menyatakan



Suherdena Kharisma

ABSTRAK

Suherdena Kharisma, 2016: Gambaran Pembinaan Disiplin Oleh Pengasuh Terhadap Anak Asuh Pada Panti Asuhan Aisyiyah Kota Pariaman.

Masalah dalam penelitian ini adalah disiplin anak di panti asuhan terlihat baik, hal ini diduga pembinaan disiplin dari pengasuh kepada anak asuh sangat baik di panti asuhan. Tujuan penelitian ini adalah menggambarkan pembinaan disiplin mematuhi peraturan, memberikan arahan dan pengawasan oleh pengasuh terhadap anak asuh.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian anak asuh yang terdapat di Panti Sosial Asuhan Aisyiyah Kota Pariaman yang berjumlah 41 orang. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *stratified random sampling* jadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 29 orang. Teknik yang dilakukan dalam pengumpulan data adalah menggunakan angket. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan rumus persentase.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) gambaran pembinaan disiplin dalam hal mematuhi peraturan dan larangan oleh pengasuh di panti asuhan terlihat sangat baik, hal ini terbukti dari anak asuh yang patuh terhadap peraturan anak asuh mentaati peraturan yang ditetapkan di panti, dan anak asuh selalu menjaga kebersihan yang ada di panti, 2) gambaran pembinaan disiplin dalam hal memberikan arahan yang baik oleh pengasuh di panti asuhan terlihat sangat baik, hal ini terbukti dari anak asuh yang saling menghargai, saling tolong menolong karena pengasuh yang memberikan arahan kepada setiap anak asuh, 3) gambaran pembinaan disiplin dalam hal pengawasan oleh pengasuh di panti asuhan terlihat sangat baik, hal ini terbukti dari anak asuh memberikan kebebasan dalam melakukan kegiatan yang bermanfaat dan pengasuh selalu mengontrol setiap kegiatan anak panti.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, atas rahmat dan karunianya yang telah dilimpahkannya. Penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul “Gambaran Pembinaan Disiplin Oleh Pengasuh Terhadap Anak Asuh Pada Panti Asuhan Aisyiyah Kota Pariaman”.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini memiliki keterbatasan sesuai dengan ilmu yang dimiliki, oleh sebab itu penulis menerima saran dan kritikan dari pembaca demi kesempurnaan isi skripsi ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Alwen Bentri, M.Pd, selaku Dekan FIP Universitas Negeri Padang
2. Ibu Dra. Hj. Wirdatul ‘Aini, M. Pd. selaku Ketua Jurusan sekaligus pembimbing I yang telah meluangkan waktu, pikiran untuk memberikan bimbingan, dorongan, arahan pada penulis dalam penulisan skripsi ini.
3. Bapak Mhd. Natsir, S.Sos.I., S.Pd., M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan.
4. Ibu Vevi Sunarti, S.Pd, M.Pd selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu, pikiran untuk memberikan bimbingan, dorongan, arahan pada penulis dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen yang mengajar di PLS dan tata usaha di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberi motivasi serta semangat pada peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.

6. Orang Tua, saudara dan seluruh keluarga yang telah begitu banyak memberikan doa dan dorongan moril maupun materil serta kasih sayang yang tidak ternilai harganya bagi peneliti.
7. Rekan-rekan seperjuangan dan semua pihak yang telah banyak memberikan bantuannya dalam proses pembuatan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih ada kelemahan dan kekurangannya. Oleh karena itu, segala kritik dan saran untuk kesempurnaan skripsi ini sangat penulis harapkan, semoga penulisan skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Padang, Januari 2016

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Pertanyaan Penelitian.....	8
G. Manfaat Penelitian	8
H. Definisi Operasional	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Landasan Teori.....	12
1. Pendidikan Luar Sekolah	12
2. Panti Asuhan Sebagai Lembaga Pendidikan Luar Sekolah ...	14
3. Pembinaan Disiplin	18
4. Hubungan Pembinaan dengan Disiplin Anak Asuh di Panti Asuhan	31
B. Penelitian Terdahulu	33
C. Kerangka Konseptual.....	34
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	35
B. Populasi dan Sampel	35
C. Jenis dan Sumber Data.....	38
D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	38
E. Teknik Analisis Data	39

BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A. Hasil Penelitian	41
	B. Pembahasan.....	51
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	56
	B. Saran	56
DAFTAR RUJUKAN		60
LAMPIRAN		62

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jumlah Anak Panti Asuhan Aisyiyah Tahun 2015	6
2. Jumlah Populasi	37
3. Distribusi Frekuensi Gambaran Pembinaan Disiplin dalam Aspek Mematuhi Peraturan dan Larangan	42
4. Distribusi Frekuensi Gambaran Pembinaan Disiplin dalam Aspek Memberikan Arahan yang Baik	45
5. Distribusi Frekuensi Gambaran Pembinaan Disiplin dalam Aspek Pengawasan	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual	34
2. Deskripsi Data Tentang Gambaran Pembinaan dalam Aspek Mematuhi Aturan	44
3. Deskripsi Data Tentang Gambaran Pembinaan dalam Aspek Memberikan Arahan	47
4. Deskripsi Data Tentang Gambaran Pembinaan dalam Aspek Pengawasan	50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Kisi-kisi Instrumen.....	59
2. Tabulasi Penelitian.....	62
3. Out Put Deskripsi Data	63
4. Surat Izin Penelitian.....	69

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk individu sekaligus makhluk sosial, oleh sebab itu sudah kodratnya manusia tidak dapat hidup sendiri. Dalam rangka melanjutkan hidupnya manusia memerlukan pertolongan dari orang lain, secara langsung maupun tidak langsung manusia mengalami pendidikan dari kecil hingga dewasa. Pendidikan pada hakekatnya merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia dalam rangka meningkatkan kualitas hidupnya guna pencapaian tingkat kehidupan yang semakin maju dan sejahtera. Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa:

Pendidikan adalah usaha untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa. Tujuannya adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Sudjana, 2004:2). Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut, pendidikan dikelola baik secara formal, informal maupun nonformal.

Dalam UU Sisdiknas No 20 tahun 2003 diterangkan bahwa program dari pendidikan luar sekolah adalah kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik. Pendidikan luar sekolah adalah pendidikan yang dilaksanakan di luar sistem persekolahan yang mana tujuan untuk meningkatkan mutu dan kualitas sumber daya manusia yang berbentuk pendidikan dan latihan keterampilan untuk warga masyarakat dan pendidikan yang diberikan relevan dengan kebutuhan masyarakat.

Untuk merealisasikan tujuan pendidikan luar sekolah maka dapat dilaksanakan dalam bentuk yang melembaga maupun tidak. Bentuk yang melembaga sesuai dengan satuan pendidikan non formal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, lembaga sosial, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat dan majelis taklim, serta satuan pendidikan yang sejenis dan yang tidak melembaga adalah pendidikan dalam keluarga dan pendidikan dengan teman dalam pergaulan.

Generasi muda sebagai suatu angkatan yang akan meneruskan tugas-tugas perjuangan bangsa dalam rangka mewujudkan cita-cita bangsa yakni memajukan masyarakat umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Selayaknya mereka yang tergolong usia muda tersebut perlu dibekali dengan kemampuan dan atribut-atribut yang benar dalam bidang ideologi, moral, wawasan dan keterampilan dengan harapan generasi muda sebagai sumber

insani merupakan potensi bangsa untuk dapat berpartisipasi dan memberikan sumbangan kepada pembangunan bangsa dan negara. Andaikata kita tidak ingin mereka menjadi beban, untuk itu mereka perlu dibina dan dibimbing untuk mengembangkan potensinya. Pada zaman sekarang ini masa depan generasi bangsa berada pada generasi selanjutnya apakah akan berbentuk generasi yang berakhlak mulia, mandiri, beriman dan bertaqwa atau sebaliknya, hal ini tergantung pada pembinaan dan pola asuh yang diberikan oleh orang tua, guru maupun tokoh masyarakat yang ada.

Ketika seorang anak pertama kali lahir ke dunia dan melihat apa yang ada di dalam rumah dan sekelilingnya, bagaimana awalnya dia harus bisa melangkah dalam kehidupan di dunia. Jiwanya yang masih suci dan bersih akan menerima segala bentuk apa saja yang datang dalam dirinya. Namun apabila anak dibiasakan untuk melakukan kejahatan dan ditelantarkan bagaikan binatang liar, maka sengsara dan celakalah ia dan nantinya dosa anak akan ditanggung langsung kedua orang tuanya sebagai penanggung jawab dari amanat Allah.

Keluarga merupakan suatu kelompok orang sebagai suatu kesatuan yang kumpul dan hidup bersama untuk waktu yang berlangsung terus-menerus, karena terikat oleh pernikahan dan hubungan darah. Dalam hal ini orang tua memiliki peranan yang sangat penting yaitu sebagai perantara atau mediator antara anak dengan masyarakat, antara anak dengan orang dewasa. Orang tua memperkenalkan masyarakat kepada anak, disamping itu orang tua juga memiliki peranan untuk membimbing anak. Bimbingan merupakan suatu

proses membantu perkembangan individu untuk mencapai kemampuannya secara maksimal dalam mengarahkan manfaat yang sebenar-benarnya, baik bagi dirinya maupun bagi masyarakat, dengan bimbingan itulah anak mampu berinteraksi dengan baik di dalam masyarakat.

Panti Asuhan adalah suatu wadah ataupun lembaga pelayanan dan pembinaan sosial yang di berikan kepada anak terlantar, anak yang sudah tidak memiliki dalam memenuhi kebutuhan fisik mental dan kesejahteraan sosial. kedua orang tua, sehingga disana mereka di berikan pelayanan pengganti atau disebut juga perwalian.

Panti asuhan dalam hal ini adalah suatu lembaga yang memberikan pembinaan sosial kepada anak terlantar atau anak yang berasal dari keluarga kurang mampu. Panti asuhan berperan sebagai pengasuh untuk memperbaiki akhlak dari anak dan peran pengasuh disini memberikan bimbingan kepada anak untuk mematuhi aturan yang berlaku di masyarakat.

Panti Asuhan Aisyiyah Kota Pariaman berdiri sebagai wujud untuk membantu meningkatkan kesejahteraan sosial anak yatim, piatu, yatim piatu dan anak terlantar bagi masyarakat. Anak-anak yang ditampung dalam Panti Asuhan tersebut adalah anak dengan usia antara (11 sampai 18) tahun, mereka yang tidak mempunyai ayah (yatim), tidak mempunyai ibu (piatu), tidak mempunyai ayah dan ibu (yatim piatu) dan anak dari keluarga yang tidak mampu dalam arti secara ekonomi mereka tidak mampu memberikan penghidupan yang layak bagi anak.

Maka dari itu berbagai aturan-aturan disiplin, diharapkan agar dapat mengatur tatanan pribadi anak sehingga melahirkan semangat menghargai waktu. Disiplin adalah suatu tata tertib yang dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok Bahri (2002:12) disiplin timbul dari dalam jiwa karena adanya dorongan untuk menaati tata tertib tersebut. Dalam belajar disiplin sangat diperlukan.

Dalam kehidupan di Panti Asuhan disiplin merupakan sesuatu yang sangat diperlukan demi tercapainya keteraturan dan ketertiban, sehingga tujuan yang di harapkan akan terwujud. Disiplin yang paling baik adalah yang bersifat sadar, sebab sikap patuh dan taat tersebut bersumber pada prakarsa yang positif karena itu menghasilkan suatu mutu kehidupan yang tinggi serta tingkat kemandirian seseorang. Menurut pengasuh, jika seorang anak asuh menerapkan ketaatan dan kepatuhan dalam segala aspek hidup, termasuk dalam pembelajaran, akan memberi hasil yang lebih baik. Bila saat pembelajaran di kelas berusaha tertib, tenang, penuh perhatian, akan berpengaruh pada hasil yang lebih baik. Sebaliknya, bila anak asuh tidak rajin dan tidak tertib dalam belajar, maka kemungkinan hasil yang diperoleh kurang baik. tanpa ketertiban yang baik, prestasi akan rendah.

Panti Asuhan Aisyiyah Kota Pariaman yang berdiri sejak tahun 1970 di bawah pimpinan Farida Yenni, B.Ac. Pada tahun 2015 Panti Asuhan Aisyiyah inimenampung 16 orang anak asuh putra dan 25 orang anak asuh putri.

Tabel 1. Jumlah anak Panti Asuhan Aisyiyah Tahun 2013

No.	Pendidikan	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	SD	7	4	11 orang
2.	SLTP/ MTs	5	8	13 orang
3.	SLTA/ MAN/SMK	4	8	12 orang
4.	Mahasiswa	-	5	5 orang
Jumlah				41 orang

Sumber: Panti Asuhan Aisyiyah

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada bulan Januari 2015 di Panti Aisyiyah dengan ibu Yanti, bahwa disiplin anak terlihat baik, hal ini diduga oleh pengasuh yang menanamkan disiplin sangatlah baik yang terlihat 35 orang anak mematuhi segala aturan yang berlaku, 40 orang terbiasa melakukan sholat 5 waktu secara berjamaah, 37 orang melaksanakan tugas sesuai dengan jadwal masing-masing, selalu menjaga kebersihan panti secara bersama, selalu melakukan kegiatan yang bermanfaat pada waktu luang seperti membaca Alqur'an dan mengadakan wirid remaja seminggu sekali.

Berdasarkan fenomena di atas dapat dikatakan bahwa anak yang ada di panti asuhan ini memiliki disiplin yang tinggi dalam mematuhi peraturan yang telah ditetapkan bersama, dimana setiap anak tampak memiliki tanggung jawab yang tinggi akan tugasnya masing-masing, kesadaran yang tinggi akan kewajiban yang harus dilakukannya, kemauan yang tinggi untuk memperoleh sesuatu, partisipasi yang tinggi dan motivasi yang tinggi walaupun mereka tidak memiliki orang tua, mereka tetap semangat dalam mencapai impian, hal ini yang melatar belakangi peneliti untuk mencoba mengungkap bagaimana “Gambaran Pembinaan Disiplin Oleh Pengasuh Terhadap Anak Asuh di Panti Asuhan Aisyiyah Kota Pariaman”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fenomena di atas dapat diidentifikasi beberapa faktor yang mempengaruhi disiplin anak yaitu:

1. Tingginya kesadaran oleh anak dalam mematuhi peraturan di panti asuhan
2. Pembinaan disiplin dari pengasuh kepada anak asuh cukup baik di panti asuhan
3. Adanya pengawasan oleh pengasuh terhadap anak asuh di panti asuhan
4. Anak asuh mematuhi peraturan dan larangan yang diterapkan oleh pengasuh

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka peneliti membatasi masalah pada pembinaan disiplin oleh pengasuh terhadap anak asuh di Panti Asuhan Aisyiyah Kota Pariaman.

D. Rumusan Masalah

Dari batasan masalah tersebut, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “bagaimanakah pembinaan disiplin oleh pengasuh terhadap anak asuh di Panti Asuhan Aisyiyah Kota Pariaman.”

E. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Menggambarkan pembinaan disiplin dalam halmematuhi peraturan oleh pengasuh terhadap anak asuh.

2. Menggambarkan pembinaan disiplin dalam hal memberikan arahan oleh pengasuh terhadap anak asuh
3. Menggambarkan pembinaan disiplin dalam hal pengawasan oleh pengasuh terhadap anak asuh

F. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pembinaan disiplin mematuhi peraturan oleh pengasuh terhadap anak asuh?
2. Bagaimanakah pembinaan disiplin memberikan arahan oleh pengasuh terhadap anak asuh?
3. Bagaimanakah pembinaan disiplin pengawasan oleh pengasuh terhadap anak asuh?

G. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

1. Bahan masukan bagi pengelola Panti Asuhan Aisyiyah Kota Pariaman
2. Masukan bagi jurusan Pendidikan Luar Sekolah dalam rangka pengembangan profesi PLS
3. Untuk memberikan layanan pendidikan bagi anak dan pengasuh dalam menerapkan disiplin bagi anak asuh yang diselenggarakan oleh Panti Asuhan Aisyiyah Kota Pariaman.
4. Sebagai informasi dan masukan bagi dinas sosial dalam rangka meningkatkan kualitas panti asuhan.

H. Definisi Operasional

Untuk membatasi permasalahan yang ada dalam penelitian ini, maka penulis memberikan penjelasan istilah-istilah dalam judul penelitian yang digunakan antara lain:

1. Pembinaan Disiplin

Disiplin berarti adanya keinginan seseorang untuk mematuhi segala peraturan-peraturan dan larangan yang telah ditentukan tanpa adanya tekanan. Disiplin menurut Prijodarminto (2004) menyatakan bahwa disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan keterlibatan. Nilai-nilai tersebut telah menjadi bagian perilaku dalam kehidupannya.

Indrakusuma (1973) pembinaan disiplin merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan seseorang dengan menerapkan suatu tindakan agar dipatuhi oleh orang yang mengikutinya seperti kesediaan seseorang dalam mematuhi peraturan dan larangan dengan memberikan arahan dan mengawasi semua yang dilakukan oleh anak untuk mencapai tujuan yang diharapkan sehingga apabila pembinaan ini diberikan kepada anak dapat meningkatkan potensi miliknya.

Pembinaan disiplin yang dimaksud dalam penelitian ini adalah upaya yang dilakukan oleh pengasuh untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan seseorang dengan memberikan suatu tindakan agar dipatuhi oleh anak, adapun indikator dalam penelitian ini adalah mematuhi peraturan dan larangan,

memberikan arahan yang baik, mengawasi anak yang perinciannya sebagai berikut penelitian ini adalah.

1. Mematuhi peraturan dan larangan

Mulyasa (2011) peraturan adalah suatu tata cara yang dilakukan oleh pihak tertentu untuk menertibkan dan menyelaraskan dengan keperluan suatu pihak tersebut dengan menentukan peraturan yang harus dipatuhi. Untuk itu seseorang harus mematuhi segala aturan yang ditetapkan baik perintah, larangan serta adanya sanksi dalam sebuah aturan. Peraturan juga berguna bagi perkembangan mental dan psikologis bagi yang menaatinya. Menumbuhkan rasa hormat serta pembentukan pribadi yang baik.

Mematuhi peraturan dan larangan dalam penelitian ini adalah peraturan atau tata cara yang diterapkan oleh pengasuh dan dipatuhi oleh anak asuh, adapun indikator dalam penelitian ini adalah menentukan peraturan yang ada di panti, mematuhi segala aturan yang ditetapkan, sanksi dalam sebuah aturan.

2. Memberikan Arahan

Prayitno (2004) arahan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu baik anak-anak, remaja, maupun dewasa agar orang yang diarahkan dapat mengembangkan kemampuan dirinya dengan memberikan arahan yang baik dalam mengambil keputusan dan mendidik anak bertanggung jawab dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Memberikan arahan dalam penelitian ini adalah suatu proses atau bantuan yang diberikan oleh pengasuh kepada anak asuh dengan semua kegiatan yang

dilakukan oleh anak, adapun indikator dalam penelitian ini adalah memberikan arahan yang baik, mengambil keputusan dan mendidik anak bertanggung jawab.

3. Pengawasan

Gouzali (1993) pengawasan merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk mengetahui apakah kegiatan yang dilakukan sesuai dengan yang direncanakan, dalam hal ini dengan adanya pengawasan akan dapat diketahui keberhasilan atau kegagalan kegiatan yang dilakukan kemudian dilakukan perbaikan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Serta dengan adanya pengawasan dapat melihat, mengontrol dan memperhatikan keinginan dan pendapat anak agar pelaksanaan kegiatan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dan tujuan dapat dicapai dengan efektif dan efisien.

Pengawasan dalam penelitian ini adalah usaha yang dilakukan oleh pengasuh untuk mengetahui setiap kegiatan yang dilakukan oleh anak sesuai dengan yang direncanakan, adapun indikator dalam penelitian ini adalah melihat perbuatan anak dipanti, mengontrol setiap kegiatan anak, memperhatikan keinginan dan pendapat anak di panti.

2. Pengasuh

Menurut Hastuti (2010) pengasuh adalah pengalaman, ketrampilan, dan tanggung jawab sebagai orang tua dalam mendidik dan merawat anak. Tenaga pengasuh adalah seseorang yang memiliki kemampuan untuk memberikan pelayanan pengasuhan dan perawatan kepada anak untuk menggantikan peran orangtua.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Pendidikan Luar Sekolah

a. Pengertian Pendidikan Luar Sekolah

Pendidikan merupakan sektor penting yang berperan aktif dalam meningkatkan pembangunan bangsa, apabila melihat dari kondisi masyarakat Indonesia sekarang ini masih banyak yang belum mendapatkan pelayanan pendidikan terutama untuk masyarakat ekonomi menengah ke bawah, mahalanya biaya pendidikan menjadi faktor utama bagi masyarakat sehingga mereka tidak dapat mendapatkan kesempatan untuk mengenyam pendidikan bahkan sampai sekolah dasar sekalipun.

Adapun penyelenggara pendidikan non formal atau pendidikan luar sekolah di maksudkan untuk memberikan pelayanan pendidikan kepada masyarakat yang tidak mungkin terlayani pendidikannya di jalur pendidikan formal.

Sesuai dengan Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa “Pendidikan luar sekolah adalah pendidikan yang dilaksanakan di luar sistem persekolahan”.

Sejalan dengan itu menurut Pasal 26 ayat 1 Undang-Undang N0. 20 Tahun 2003 menjelaskan tentang ”Pendidikan nonformal di selenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah dan pelengkap dari pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat”.

Pendapat lain di kemukakan oleh Philips H dalam Joesoef, S (1999:50)

yang menyatakan :

Pendidikan Luar Sekolah adalah Setiap kegiatan pendidikan yang di selenggarakan di luar sistem pendidikan formal, baik tersendiri maupun merupakan bagian dari suatu kegiatan yang luas maksudnya untuk memberikan layanan kepada peserta didik tertentu dalam rangka mencapai tujuan belajar.

Unesco dalam Sudjana (2004:15) yang menjelaskan "Bahwa pendidikan nonformal mempunyai derajat keketatan dan keseragaman yang lebih longgar di bandingkan dengan tingkat keketatan dan keseragaman pendidikan formal".Sejalan dengan itu Sudjana (2004:111) menjelaskan " Pendidikan luar sekolah merupakan pelengkap dari pendidikan formal, pendidikan luar sekolah merupakan paralel dari pendidikan formal dan juga pendidikan luar sekolah sebagai alternatif dari pendidikan formal".

Jadi dapat disimpulkan pendidikan luar sekolah merupakan pendidikan diluar jalur pendidikan formal yang bertujuan sebagai pengganti, penambah dan pelengkap dari pendidikan formal yang di dapat secara tidak berstruktur dan berjenjang dengan maksud memberikan layanan kepada peserta didik dalam rangka mencapai tujuan belajar.

b. Tujuan Pendidikan :Luar Sekolah

Taqiyuddin (2008:17) menyatakan bahwa tujuan PLS adalah untuk mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan serta nila-nilai yang memungkinkan bagi perorangan atau kelompok untuk menjadi peserta yang efesien dan efektif dalam lingkungan keluarga, pekerjaan dan masyarakat serta

lingkungan negaranya. Adapun uraian tujuan pendidikan luar sekolah sebagai berikut:

- 1) Sebagai tambahan (*suplement*), pendidikan luar sekolah memberikan kesempatan pada mereka yang telah memanfaatkan pendidikan formal tetapi dalam tempat waktu yang berbeda.
- 2) Sebagai pelengkap (*complement*), yaitu melengkapi kemampuan peserta didik dengan jalan memberikan pengalaman pelajar tidak diperoleh dalam kurikulum pendidikan sekolah.
- 3) Sebagai pengganti (*substitution*), pendidikan luar sekolah yang menyediakan kesempatan belajar bagi anak-anak dan orang dewasa dan karena berbagai alasan tidak memperoleh kesempatan untuk memasuki sekolah dasar.

Dari teori di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan PLS adalah untuk mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan serta nilai-nilai yang memungkinkan perorangan menjadi lebih efisien. Seperti halnya bagi orang dewasa keterampilan yang dapat diciptakan melalui pendidikan luar sekolah.

2. Panti Asuhan Sebagai Wadah dari Pendidikan Luar Sekolah

a. Pengertian

Kualitas sumber daya manusia yang baik dan dapat bersaing di zaman sekarang dapat tercapai apabila mereka mempunyai kecerdasan intelektual yang tinggi, memiliki kematangan emosional dan juga nilai-nilai spiritual.

Salah satu wadah dari Pendidikan Luar Sekolah yang mampu menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas adalah melalui panti asuhan, panti asuhan merupakan salah satu lembaga perlindungan anak yang berfungsi

untuk memberikan perlindungan terhadap anak-anak. Perlindungan terhadap hak anak termasuk di dalamnya adalah serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk mewujudkan hak-hak anak sehingga terjamin kelangsungan hidup dan tumbuh kembangnya secara optimal baik jasmaniah, rohaniyah maupun sosial terutama melindungi anak dari pengaruh yang tidak kondusif terhadap kelangsungan hidup dan tumbuh kembangnya, selain itu panti asuhan juga merupakan suatu lembaga pelayanan kesejahteraan sosial yang memberikan kesempatan pada anak terlantar agar dapat mengembangkan kepribadiannya, potensinya serta kemampuannya secara wajar (Soehihardjo dalam Delta, 2010:30).

Sedangkan menurut Soehihardjo dalam Delta (2010:30) mengatakan :

Panti asuhan adalah suatu tempat / wadah yang berguna untuk menampung anak-anak yatim piatu anak-anak terlantar dalam rangka kesejahteraan anak sebagai usaha mengentaskan anak penyandang masalah dengan pelayanan yang sesuai peraturan serta petunjuk yang berlaku dalam penanganan masalah sosial anak.

Panti asuhan sebagai salah satu wadah Pendidikan luar sekolah yang bergerak di bidang pelayanan dan pembinaan sebagaimana yang tercantum dalam GBHN (1999-2004) menyatakan bahwa :

Memberdayakan lembaga pendidikan baik sekolah maupun luar sekolah sebagai pusat pemberdayaan nilai, sikap, dan kemampuan, serta meningkatkan partisipasi keluarga dan masyarakat yang didukung oleh saran dan prasarana yang memadai.

Jadi peneliti dapat menyimpulkan bahwa Panti asuhan adalah suatu wadah ataupun lembaga pelayanan dan pembinaan sosial yang diberikan kepada anak terlantar dan anak yang sudah tidak memiliki kedua orang tua, sehingga disana mereka diberikan pelayanan pengganti atau disebut juga dengan perwalian dalam memenuhi kebutuhan fisik ,mental, dan kesejahteraan social.

Tujuan dari panti asuhan seperti yang dijelaskan Depsos RI (1997) adalah :

Untuk menyantuni, membantu dan membimbing anak asuh kearah perkembangan pribadi yang wajar serta memiliki keterampilan kerja, sehingga menjadi anggota masyarakat yang hidup layak sepenuhnya dan penuh tanggung jawab terhadap dirinya, keluarga dan masyarakat.

Sasaran dari Panti Asuhan adalah anak-anak terlantar dalam artian terlantar ekonomi, yatim, piatu dan yatim piatu yang berusia 6 s/d 20 tahun, dimana anak ini terlantar yang keluarganya tidak mampu melaksanakan fungsi dan peranan sosialnya secara wajar (Depsos. 1995)

b. Fungsi Panti Asuhan

Panti asuhan berfungsi sebagai sarana dan mekanisme pembinaan penyantunan dan pengentasan anak terlantar. Dinas Kesehatan dan sosial kabupaten Tanah Datar (2001) menjelaskan fungsi panti asuhan antara lain:

- a. Sebagai pusat pelayanan kesejahteraan sosial anak.
 - 1) Fungsi pengembangan, diarahkan kepada keefektifan peranan anak asuh dengan penekanan pada pengembangan potensi dan kemampuan anak asuh untuk lebih mandiri.
 - 2) Fungsi perlindungan untuk membantu anak dari keterlambatan baik pendidikan maupun pertumbuhan, perlakuan kejam dan eksploitasi oleh orang tua atau keluarga (bekerja terlalu berat) orang tua tidak mampu menyalahkan anak nya dan sering meninggalkan anak-anaknya tanpa ada mengawasinya, terutama anak dalam usia belita. Melalui penempatan anak dalam panti asuhan dapat melindungi anak dari keterlantaran dan perlakuan yang tidak menguntungkan tersebut.

- 3) Fungsi pemulihan dan pemyantunan, ditujukan untuk mengembalikan dan menanamkan fungsi sosial anak asuh. Fungsi ini menekankan pada pemberian fasilitas khusus seperti pemeliharaan fisik, penyesuaian sosial dan psikologis, bimbingan pribadi latihan kerja dan penempatannya.
- 4) Fungsi pencegahan, fungsi ini menekankan pada intervensi terhadap lingkungan sosial anak asuh untuk menghindarkan anak asuh dari pola-pola tingkah laku yang sifatnya menyimpang.

b. Sebagai pusat data dan informasi serta konsultasi kesejahteraan sosial anak.

Dalam jangka panjang, panti sosial asuhan anak diharapkan berfungsi sebagai pusat informasi dan konsultasi kesejahteraan sosial anak yang akan melakukan kegiatan sebagai berikut:

- 1) Pengumpulan data, yaitu berbagai kegiatan yang dilakukan untuk menemukan. Menghimpun, mengklasifikasikan dan menyimpan data secara sistematis yang berkaitan dengan kebutuhan-kebutuhan, masalah-masalah, kemampuan dan peranan-peranan anak dan remaja (yang mengalami keterlantaran).
- 2) Aktif ikut serta membantu pemecahan masalah kerawanan sosial yang terjadi dalam lingkungan melalui pertemuan kasus didalam maupun diluar panti, seminar, loka karya dan lain sebagainya.
- 3) Penyebaran informasi yang berhubungan erat dengan usaha kesejahteraan sosial anak terutama yang berhubungan dengan kebutuhan, pelayanan dan sumber-sumber pelayanan yang dapat didalam masyarakat dimana panti sosial asuhan anak tersebut berada.

- c. Sebagai pusat pengembangan keterampilan (yang merupakan fungsi penunjang)

Panti sosial asuhan anak diharapkan sebagai lembaga yang melaksanakan fungsi keluarga dari masyarakat dalam perkembangan dan kepribadian anak-anak remaja untuk itu panti sosial asuhan anak melaksanakan:

- 1) Pendidikan dan latihan keterampilan didalam dan diluar panti.
- 2) Pengembangan yang bertujuan untuk menumbuhkan usaha ekonomi produktif secara embrional dan diharapkan dapat memberikan efek ganda dalam lingkungan sosial keluarga dan masyarakat sekelilingnya, namun demikian pengembangan keterampilan bagi anak dalam panti lebih di tekankan pada diri sendiri dan kreativitas.

3. Pembinaan Disiplin

a. Pengertian Disiplin

Istilah disiplin berasal dari bahasa latin "*Disciplina*" yang menunjuk pada kegiatan belajar mengajar. Istilah tersebut sangat dekat dengan istilah dalam bahasa Inggris "*Disciple*" yang berarti mengikuti orang untuk belajar dibawah pengawasan seorang pemimpin. Dalam kegiatan belajar tersebut, bawahan dilatih untuk patuh dan taat pada peraturan-peraturan yang dibuat oleh pemimpin (Tu'u, 2004:30).

Menurut Mulyasa (2003:108) dalam Dina Setianingsih disiplin adalah "Suatu keadaan tertib dimana orang-orang yang tergabung dalam suatu sistem tunduk pada peraturan yang ada dengan senang hati".

Menurut Paul J. Meyer, penulis buku 24 Kunci Sukses, disiplin adalah Suatu keharusan yang pantas kita miliki dalam kehidupan kita, sebab "Jika tidak memiliki disiplin, Anda tidak akan memiliki apa-apa! Bila kita berdisiplin dalam menjalankan rencana-rencana, maka rencana itu pasti dapat terwujud sesuai dengan keinginan.

Disiplin adalah suatu tata tertib yang dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok Bahri (2002:12). Disiplin timbul dari dalam jiwa karena adanya dorongan untuk menaati tata tertib tersebut. Dalam belajar disiplin sangat diperlukan. Disiplin dapat melahirkan semangat menghargai waktu, bukan menyia-nyiakan waktu berlalu dalam kemampuan Bahri (2002:13). Sedangkan menurut Depdiknas (1992:3) disiplin adalah "Tingkat konsistensi dan konsekuen seseorang terhadap suatu komitmen atau kesepakatan bersama yang berhubungan dengan tujuan yang akan dicapai waktu dan proses pelaksanaan suatu kegiatan".

Soedjono (1983) mengemukakan bahwa dalam pembicaraan sehari-hari disiplin biasanya dikaitkan dengan keadaan tertib. Artinya sesuatu keadaan dimana perilaku seseorang mengikuti pola-pola tertentu yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Manullang (1981) berpendapat bahwa disiplin berarti "Sanggup melakukan apa yang sudah disetujui, baik persetujuan tertulis, lisan maupun berupa peraturan-peraturan atau kebiasaan".

Disiplin merupakan suatu cara yang digunakan oleh instruktur untuk mendidik dan membentuk perilaku warga belajar menjadi orang yang berguna dan berprestasi, berpartisipasi dalam bidang pembelajaran. Ini dapat dilihat

dari pengertian pengertian disiplin menurut Maman dan Rachman dalam Tu'u (2004: 32) yaitu "Sebagai upaya mengendalikan diri dan sikap mental individu atau masyarakat dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dari dalam hatinya". Tujuan seluruh disiplin adalah membentuk perilaku sedemikian rupa hingga ia akan sesuai dengan peran-peran yang ditetapkan kelompok budaya, tempat individu itu diidentifikasi.

Jadi dapat disimpulkan bahwa Disiplin adalah suatu kebiasaan untuk melakukan suatu tindakan tertentu. Disiplin adalah latihan yang menghasilkan pola perilaku yang diinginkan, kebiasaan yang diharapkan, dan sikap yang membawa pada keberhasilan dalam kehidupan. Oleh sebab itu, disiplin adalah suatu yang kita perlukan untuk membawa kita sampai kepada tujuan yang diinginkan.

b. Pembinaan Disiplin Oleh Pengasuh

Pembinaan secara etimologi berasal dari kata bina. Pembinaan adalah proses, pembuatan, cara pembinaan, pembaharuan, usaha dan tindakan atau kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna dengan baik.

Masdar (1993) pembinaan adalah segala hal usaha, ikhtiar dan kegiatan yang berhubungan dengan perencanaan dan pengorganisasian serta pengendalian segala sesuatu secara teratur dan terarah. Pembinaan juga dapat diartikan bantuan dari seseorang atau sekelompok orang yang ditujukan kepada orang atau sekelompok orang lain melalui materi pembinaan dengan tujuan dapat mengembangkan kemampuan, sehingga tercapai apa yang diharapkan.

Menurut Simanjuntak (1990: 84) yaitu pembinaan pada dasarnya adalah upaya pendidikan baik formal maupun non formal yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah, teratur dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan menumbuhkan, membimbing dan mengembangkan suatu dasar-dasar kepribadian yang seimbang utuh dan selaras, pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bakat kecenderungan dan keinginan serta kemampuan-kemampuannya sebagai bekal untuk selanjutnya atas prakarsa sendiri, menambah meningkatkan dan mengembangkan dirinya sesamanya maupun lingkungannya ke arah tercapainya martabat mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi yang mandiri.

Menurut Djamarah, (2002:12). Disiplin adalah suatu tata tertib yang dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok. Sedangkan disiplin timbul dari dalam jiwa karena adanya dorongan untuk mentaati tata tertib tersebut. Makna kata disiplin dapat di pahami dalam kaitannya dengan “latihan yang memperkuat”, “koreksi dan sanksi”, kendali atau terciptanya ketertiban dan keteraturan dan sistim aturan tata laku”.

Lemhannas, (1997:11) “Disiplin dikaitan dengan latihan yang memperkuat, terutama ditekankan pada pikiran dan watak untuk menghasilkan kendali diri, kebiasaan untuk patuh dan lain-lain”. Disiplin dalam kaitanya dengan koreksi dan sanksi terutama diperlukan dalamsuatu keterkaitan dan peraturan berarti orang yang disiplin adalah yang mampu mengendalikan diri untuk menciptakan ketertiban dan peraturan. Seorang anak asuh yang perlu memiliki sikap disiplin dengan melakukan latihan yang memperkuat dirinya sendiri untuk

terbiasa patuh dan mempertinggi daya kendali dan tahan lama, dibanding dengan sikap disiplin yang timbul karena adanya pengawasan dari orang lain. Seorang anak asuh yang bertindak disiplin karena adanya pengawasan ia akan bertindak semaunya dalam proses belajarnya apabila tidak ada pengawasan. Oleh karena itu perlu di tegakan di panti asuhan berupa koreksi untuk memperbaiki kesalahan dan berupa sanksi, apabila melanggar dapat di lakukan tiga macam tindakan yaitu koreksi, teguran dan sanksi. Pelaksanaan adalah suatu proses yang dilakukan untuk menumbuhkan. Prijodarminto(1994:3).

Secara umum bahwa disiplin menurut pendapat diatas merupakan suatu penekanan pada pikiran dan watak dalam rangka menghasilkan kebiasaan untuk patuh. Dimana dalam kaitannya disiplin mampu mengendalikan sikap seseorang yang bertindak dengan adanya pengawasan seseorang dapat memperkuat diri untuk memiliki sikap disiplin.

Disiplin juga merupakan salah satu aspek pendidikan yang sangat penting untuk diperhatikan. Tanpa adanya kesadaran akan keharusan melaksanakan aturan yang sudah ditentukan sebelumnya, pengajaran tidak mungkin dapat target yang maksimal.

Soeharto (tu'u, 2004:32) “menyebutkan tiga hal mengenai disiplin, yakni disiplin sebagai latihan, disiplin sebagai hukuman, disiplin sebagai alat pendidikan”.

- 1) Disiplin sebagai latihan untuk menuruti kemauan seseorang
- 2) Disiplin sebagai hukuman. Bila seseorang atau anak asuh berbuat salah harus di hukum. Hukuman itu sebagai upaya mengeluarkan yang jelek dari dalam diri orang atau anak asuh itu sehingga menjadi baik.
- 3) Disiplin sebagai alat untuk mendidik. Seorang anak asuh memiliki potensi untuk berkembang melalui interaksi dengan lingkungan untuk mencapai tujuan realisasi dirinya. Dalam interaksi tersebut anak asuh belajar tentang nilai-nilai sesuatu, proses belajar dengan lingkungan yang didalamnya terdapat nilai-nilai tertentu telah membawa pengaruh dan perubahan prilakunya.

Menurut pendapat Soeharto (1998) “bahwa disiplin dapat terbentuk dan terwujud oleh tiga kekuatan, yakni mengikuti dan mentaati aturan, adanya kesadaran diri, dan hasil proses pendidikan sebagai sanksi dalam rangka pendidikan”. Jadi, dapat disimpulkan bahwa suatu kesadaran diri sebagai pemahaman diri bahwa disiplin merupakan aspek penting bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya. Adapun alat pendidikan dapat digunakan untuk mengubah perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan atau diajarkan.

Munib (2004:46-47) disiplin normatif dibedakan menjadi dua golongan, yaitu:

- 1) Alat pendidikan preventif yaitu alat pendidikan yang bersifat pencegahan.
Yang termasuk didalam alat pendidikan preventif ialah
 - a) Tata tertib
 - b) Ajuran dan perintah

- c) Larangan dan ancaman
 - d) Paksakan
 - e) Disiplin
- 2) Alat pendidikan repretif disebut juga alat pendidikan kuratif/alat pendidikan korektif (perbaikan). Bertujuan untuk menyadarkan peserta didik kembali kepada hal-hal yang benar yang baik dan yang tertib. Termasuk dalam alat-alat pendidikan represif:
- a) Pemberitahuan
 - b) Teguran
 - c) Peringatan
 - d) Hukuman
 - e) Ganjaran/ penghargaan (reward)

Konseptual disiplin atau ciri utama dari disiplin ini adalah adanya keteraturan, ketertiban Prijodarminto (1994:3). Yang dimaksud dengan keteraturan disini adalah suatu gambaran kehidupan keluarga yang bergairah, tertib, teratur, sehat dan kuat. Biasanya diikuti dengan kehidupan yang rukun dan bahagia pula. Didalam penelitian ini alat pendidikan yang digunakan preventif dan repretif. Disiplin sebagai pembentukan sikap bertujuan untuk memperbaiki dan mendidik sendiri yang melakukan pelanggaran disiplin.

Sanksi itu di harapkan mempunyai nilai pendidikan artinya anak asuh menyadari bahwa perbuatan yang salah akan membawa sesuatu tidak menyenangkan dan harus di tanggung olehnya. Anak asuh lainpun takut

melakukan pelanggaran, karena panti asuhan pun akan menerapkan sanksi disiplin secara konsisten.

Dari teori di atas tersebut dapat disimpulkan bahwa disiplin kemandirian ini merupakan jalan bagi anak asuh untuk sukses dimasa yang mendatang atau di dalam masyarakat nantinya. Kesadaran pentingnya norma, aturan, kepatuhan dan ketaatan merupakan prasyarat kesuksesan seseorang. Metode memberikan ganjaran tau hadiah telah lama dipergunakan dalam dunia pendidikan. Adapun tujuan dari penerapan pemberian ganjaran disini adalah untuk membentuk karakter anak asuh yang mandiri, sehingga nantinya anak asuh dapat menyelesaikan sendiri pekerjaan ataupun tugas yang diberikan pengasuh maupun dirinya.

Indrakusuma (1973) pembinaan disiplin merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan seseorang dengan menerapkan suatu tindakan agar dipatuhi oleh orang yang mengikutinya seperti kesediaan seseorang dalam mematuhi peraturan dan larangan dengan memberikan arahan dan mengawasi semua yang dilakukan oleh anak untuk mencapai tujuan yang diharapkan sehingga apabila pembinaan ini diberikan kepada anak dapat meningkatkan potensi miliknya.

Pembinaan disiplin yang dimaksud dalam penelitian ini adalah upaya yang dilakukan oleh pengasuh untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan seseorang dengan memberikan suatu tindakan agar dipatuhi oleh anak, adapun indikator dalam penelitian ini adalah mematuhi peraturan dan larangan,

memberikan arahan yang baik, mengawasi anak yang perinciaanya sebagai berikut penelitian ini adalah:

1) Mematuhi peraturan dan larangan

Peraturan adalah suatu aturan yang telah disepakati bersama oleh pengasuh dan anak asuh yang mengajarkan kepada anak apa yang harus dan apa yang boleh dilakukan di Panti Asuhan maupun lingkungan masyarakat. Dalam hal ini adalah ketaatan dan kepatuhan anak untuk mengerjakan aturan-aturan dalam panti mereka yang timbul dari proses latihan dan didikan dari pengasuh.

Mulyasa (2011) peraturan adalah suatu tata cara yang dilakukan oleh pihak tertentu untuk menertibkan dan menyelaraskan dengan keperluan suatu pihak tersebut dengan menentukan peraturan yang harus dipatuhi. Untuk itu seseorang harus mematuhi segala aturan yang ditetapkan baik perintah, larangan serta adanya sangsi dalam sebuah aturan. Peraturan juga berguna bagi perkembangan mental dan psikologis bagi yang menaatinya. Menumbuhkan rasa hormat serta pembentukan pribadi yang baik.

Mematuhi peraturan dan larangan dalam penelitian ini adalah peraturan atau tata cara yang diterapkan oleh pengasuh dan dipatuhi oleh anak asuh, adapun indikator dalam penelitian ini adalah menentukan peraturan yang ada di panti, mematuhi segala aturan yang ditetapkan, sangsi dalam sebuah aturan.

2) Memberikan Arahan

Arahan adalah suatu pengajaran yang diberikan kepada anak oleh pengasuh dipanti asuhan sehingga disiplin anak menjadi lebih baik dalam kehidupan didalam panti maupun di masyarakat.

Prayitno (2004) arahan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu baik anak-anak, remaja, maupun dewasa agar orang yang diarahkan dapat mengembangkan kemampuan dirinya dengan memberikan arahan yang baik dalam mengambil keputusan dan mendidik anak bertanggung jawab dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Memberikan arahan dalam penelitian ini adalah suatu proses atau bantuan yang diberikan oleh pengasuh kepada anak asuh dengan semua kegiatan yang dilakukan oleh anak, adapun indikator dalam penelitian ini adalah memberikan arahan yang baik, mengambil keputusan dan mendidik anak bertanggung jawab.

3) Pengawasan

Pengawasan merupakan sebagai proses dalam menetapkan sesuatu dalam pengambilan tindakan yang dapat mendukung pencapaian hasil yang diharapkan sesuai dengan ukuran yang telah ditetapkan tersebut.

Gouzali (1993) pengawasan merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk mengetahui apakah kegiatan yang dilakukan sesuai dengan yang direncanakan, dalam hal ini dengan adanya pengawasan akan dapat diketahui

keberhasilan atau kegagalan kegiatan yang dilakukan kemudian dilakukan perbaikan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Serta dengan adanya pengawasan dapat melihat, mengontrol dan memperhatikan keinginan dan pendapat anak agar pelaksanaan kegiatan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dan tujuan dapat dicapai dengan efektif dan efisien.

Pengawasan dalam penelitian ini adalah usaha yang dilakukan oleh pengasuh untuk mengetahui setiap kegiatan yang dilakukan oleh anak sesuai dengan yang direncanakan, adapun indikator dalam penelitian ini adalah melihat perbuatan anak di panti, mengontrol setiap kegiatan anak, memperhatikan keinginan dan pendapat anak di panti.

c. Fungsi Disiplin

Disiplin sangat penting dan dibutuhkan oleh setiap anak. Disiplin menjadi prasyarat bagi pembentukan sikap, perilaku dan tat kehidupan berdisiplin, yang akan mengantar seorang anak sukses. Beberapa fungsi disiplin menurut Tu'u (2004) yaitu:

1) Menata Kehidupan Bersama

Disiplin mempunyai fungsi untuk mengatur tata kehidupan manusia, dalam kelompok tertentu atau dalam masyarakat. Dengan begitu, hubungan antara individu satu dengan yang lain menjadi baik dan lancar.

2) Membangun Kepribadian

Suatu lingkungan yang mempunyai tingkat kedisiplinan yang baik, akan mempunyai pengaruh yang kuat terhadap kepribadian seseorang. Anak

asuh merupakan sosok manusia muda yang sedang tumbuh kepribadiannya, apabila dalam lingkungan panti asuhan terdapat suasana yang tertib, teratur, tenang, dan tentram, maka akan sangat berperan dalam membangun kepribadian yang baik.

3) Melatih Kepribadian

Suatu sikap, perilaku dan pola kehidupan yang baik dan berdisiplin tidak terbentuk serta merata dalam waktu singkat. Namun, terbentuk melalui satu proses untuk membentuk kepribadian tersebut dilakukan melalui latihan.

4) Pemaksakan Disiplin

Dapat terjadi karena adanya dorongan dan kesadaran dari dalam dirinya sendiri dan adapula yang muncul karena adanya pemaksakan dan tekanan yang berasal dari luar dirinya. Dengan melakukan kepatuhan dan ketaatan atas kesadaran diri, bermanfaat bagi kebaikan dan kemajuan serta pengembangan dirinya. Sebaliknya, disiplin dapat pula terjadi karena adanya pemaksaan dan tekanan dari luar.

5) Sanksi / ganjaran

Tata tertib panti asuhan biasanya berisi hal-hal positif yang harus dilakukan oleh anak asuh. Sisi lainnya berisi sanksi atau ganjaran sangat penting karena dapat memberikan dorongan dan kekuatan bagi anak asuh untuk mentaati dan mematuhi. Tanpa sanksi, dorongan ketaatan dan kepatuhan dapat di perlemah. Motivasi untuk hidup mengikuti aturan yang berlaku menjadi lemah.

6) Menciptakan Lingkungan yang Kondusif

Disiplin panti asuhan berfungsi sebagai pendukung terlaksananya proses dan kegiatan pendidikan agar berjalan lancar. Hal itu dicapai dengan merancang peraturan panti asuhan, yakni peraturan bagi pengasuh atau pengurus yang ada di panti asuhan dan bagi para anak asuh, serta peraturan yang lain, yang dapat dianggap perlu dan penting. Kemudian diimplementasikan (diterapkan) secara konsisten dan konsekuen. Dengan demikian, panti asuhan menjadi lingkungan pendidikan yang aman, tenang, tentram, tertib dan teratur.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dari pendapat Tu'u (2004) bahwa disiplin merupakan pembentukan sikap, membangun kepribadian, melatih kepribadian, dan sebagainya dalam rangka merubah tatanan kehidupan yang kondusif serta kehidupan yang lebih baik.

d. Pembentukan Disiplin

Pendapat prijodarminto (1994:15-17:23-24) tentang pembentukan disiplin. Disiplin terjadi karena alasan berikut:

- 1) Disiplin akan tumbuh dan dapat dibina, melalui latihan, Pendidikan penanaman kebiasaan dan keteladanan. Pembinaan itu dimulai dari dari lingkungan keluarga sejak kanak-kanak.
- 2) Disiplin dapat ditanam mulai dari tiap-tiap individu dari unit paling kecil, organisasi atau kelompok.

- 3) Disiplin diproses melalui pembinaan sejak dini, sejak usia muda, dimulai dari keluarga dan panti asuhan atau Pendidikan disiplin lebih mudah ditegakan apabila muncul dari kesadaran diri.
- 4) Disiplin dapat dicontohkan oleh atasan kepada bawahan.

Jadi dari keterannngan di atas dapat disimpulkan bahwa, pembentukan disiplin ternyata harus melalui proses panjang, dimulai sejak dini dalam keluarga dilanjutkan disekolah/atau lingkungan panti asuhan. Hal-hal penting dalam pembentukan itu terdiri dari kesadaran diri, kepatuhan, tekanan, sanksi, teladan, lingkungan disiplin, dan latihan-latihan.

4. Hubungan Pembinaan dengan Disiplin Anak Asuh di Panti Asuhan

Panti asuhan adalah suatu lembaga pelayanan sosial yang didirikan oleh pemerintah maupun masyarakat, yang bertujuan untuk membantu atau memberikan bantuan terhadap individu, kelompok masyarakat dalam upaya memenuhi kebutuhan hidup dapat berfungsi sosial.

Pembinaan adalah segala hal usaha, ikhtiar dan kegiatan yang berhubungan dengan perencanaan dan pengorganisasian serta pengendalian segala sesuatu secara teratur dan terarah. Pembinaan juga dapat diartikan bantuan dari seseorang atau sekelompok orang yang ditujukan kepada orang atau sekelompok orang lain melalui materi pembinaan dengan tujuan dapat mengembangkan kemampuan, sehingga tercapai apa yang diharapkan.

Tulus (2004) disiplin merupakan kesadaran diri yang muncul dari batin terdalam untuk mengikuti dan mentaati peraturan-peraturan, nilai-nilai dan hukum

yang berlaku dalam satu lingkungan tertentu. Kesadaran itu antara lain, kalau dirinya berdisiplin baik maka akan memberi dampak yang baik bagi keberhasilan dirinya pada masa depannya.

Santoso (2002) menyatakan disiplin merupakan kesadaran akan sikap dan perilaku yang sudah tertanam dalam diri seseorang sesuai dengan tata tertib yang berlaku dalam suatu keteraturan secara berkesinambungan pada suatu tujuan atau sasaran yang telah ditentukan. Tujuan dari disiplin pada anak adalah mengarahkan anak agar mereka belajar mengenai hal-hal baik yang merupakan persiapan bagi masa dewasa, saat mereka sangat tergantung kepada disiplin.

Rimm (2003) inti dari pembinaan disiplin ialah untuk mengajar, atau seseorang yang mengikuti ajaran, tujuan dari pembinaan disiplin adalah membuat anak supaya terlatih dan terkontrol dengan mengajarkan mereka bentuk-bentuk dari tingkah laku yang pantas dan tidak pantas atau yang masih asing bagi mereka. Sedangkan tujuan jangka panjang dari disiplin adalah untuk perkembangan pengendalian diri sendiri dan pengarahan diri sendiri.

Mulyasa (2003) Disiplin bukan hanya perkara tepat waktu namun juga pembentukan kepribadian anak. Perlu ketegasan dari seorang pengasuh untuk memberikan pembinaan bagi anak asuh sehingga disiplin anak asuh menjadi lebih baik lagi, mau mematuhi peraturan dan norma-norma yang berlaku. Disiplin dapat diartikan sebagai suatu keadaan tertib dimana orang-orang yang tergabung dalam suatu sistem tunduk pada peraturan-peraturan yang ada dengan senang hati. Disiplin ini merupakan kesadaran diri yang muncul dari batin terdalam untuk mengikuti dan mentaati peraturan-peraturan, nilai dan hukum. Jadi dalam hal ini

apabila pembinaan yang diberikan oleh seorang pengasuh baik maka disiplin anak juga akan semakin baik, tetapi apabila pembinaan yang diberikan oleh pengasuh kurang baik, maka disiplin anak juga akan terpengaruh.

Pembinaan disiplin pada diri anak sangat penting karena dengan adanya pembinaan yang baik maka disiplin anak juga akan baik. Begitu pula halnya di panti asuhan pengasuh memberikan arahan dan bimbingan serta aturan wajib diberikan oleh pengasuh sehingga dapat membentuk perilaku anak dan mantapnya disiplin anak dalam lingkungan masyarakat.

B. Penelitian Terdahulu

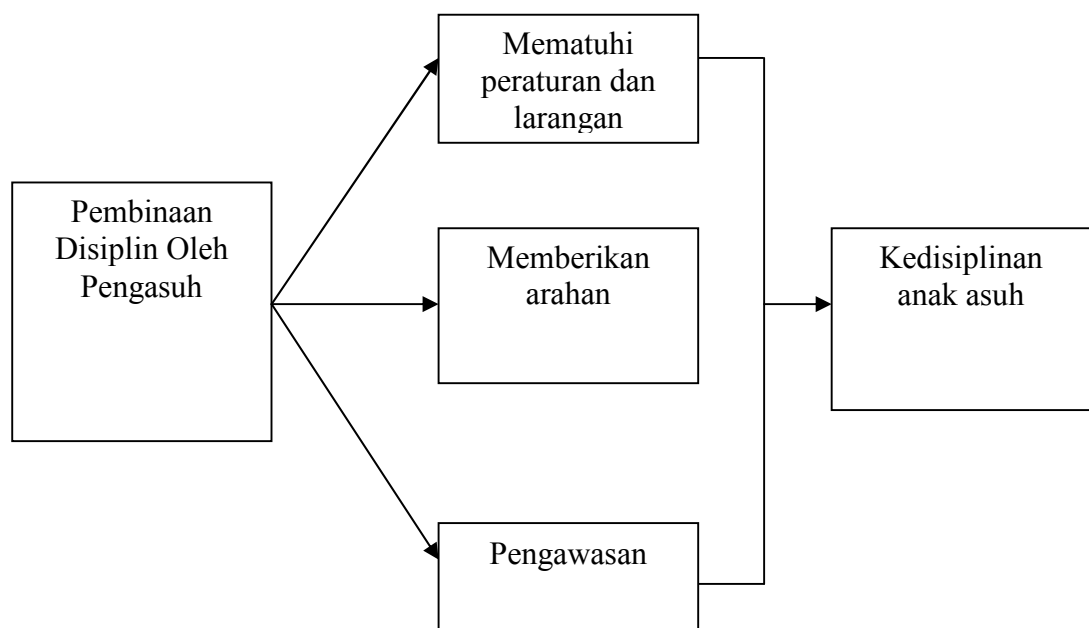
Untuk menghindari pengulangan pada masalah subjek sehingga hasil penelitian membawa manfaat, maka penelusuran terhadap penelitian terdahulu merupakan suatu hal yang penting. Diantara penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah:

1. Menurut Elva Yeni Burhan (2006) dengan judul skripsi “Deskripsi Gambaran Disiplin Belajar Warga Belajar dalam Pembelajaran pada Kursus Bahasa Inggris Electra di Air Tawar Barat Kota Padang”, hasilnya adalah di lembaga kursus ini warga belajarnya memiliki tingkat partisipasi yang tinggi, hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: pengelolaan program, disiplin belajar lembaga, proses pembelajaran, dukungan orangtua, instruktur dan tempat/lokasi yang dekat dengan kampus dan kos-kosan mahasiswa UNP.
2. Masruroh (2007) dengan judul “Pola Bimbingan Orang Tua Asuh dalam Menanamkan Kedisiplinan Anak di Panti Asuhan Yatim Piatu Rohadi

Kaliwungu Kendal”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya kedisiplinan anak di panti ini terlihat baik, hal ini terbukti dari anak yang menjalankan tugas dengan baik tidak hanya itu mereka juga mematuhi peraturan yang telah ditetapkan di Panti Asuhan.

C. Kerangka Konseptual

Berdasarkan uraian di atas dapat di gambarkan konseptual dalam penelitian sebagai berikut:



Bagan 1. Kerangka Konseptual

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kerangka konseptual tersebut menjelaskan tentang variabel pembinaan disiplin yang diberikan oleh pengasuh kepada anak asuh. Dimana pembinaan disiplin sangatlah penting bagi anak asuh seperti mematuhi aturan dan larangan, memberikan arahan, pengawasan.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan membuat deskripsi tentang suatu situasi-situasi atau kejadian-kejadian Suryabrata (2008:76). Arikunto (2005:234) menyatakan bahwa “Deskriptif adalah apa adanya tentang suatu variabel, suatu gejala atau keadaan”.

Dari paparan diatas maka yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah Deskripsi data tentang pembinaan disiplin oleh pengasuh terhadap anak asuh di Panti Asuhan Aisyiyah Kota Pariaman.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Arikunto (2002:108) populasi adalah “keseluruhan objek penelitian”. Namun dalam penelitian ini yang akan menjadi populasi adalah anak asuh yang terdapat di Panti Sosial Asuhan Aisyiyah Kota Pariaman yang berjumlah 16 orang anak asuh putra dan 25 orang anak asuh putri.

Tabel 2. Jumlah Populasi

No.	Pendidikan	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	SD	7	4	11 orang
2.	SLTP/ MTs	5	8	13 orang
3.	SLTA/ MAN/SMK	4	8	12 orang
4.	Mahasiswa	-	5	5 orang
Jumlah				41 orang

2. Sampel

Menurut Arikunto (2006: 13) sampel merupakan sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Arikunto juga menyatakan “jika populasi penelitian kurang dari 100 orang maka diambil secara keseluruhan atau yotal sampling, dan jika populasinya dalam jumlah besar maka dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25%.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Teknik menentukan sampel dengan *stratified random sampling*. Hal ini bertujuan untuk mempermudah dalam proses pengumpulan data. Untuk menentukan ukuran sampel dari suatu populasi dalam penelitian ini digunakan rumus Riduwan (2006: 65) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N.d^2 + 1}$$

Keterangan:

n = Besar Sampel

N = Besar Populasi

d^2 = nilai kritis/batas yang ditetapkan ketelitian yang diinginkan (persentase kelonggaran penelitian pengambilan sampel dalam penelitian adalah 10%)

Dalam penelitian ini, $N = 41$ dengan $d^2 = 10\%$. Berdasarkan rumus di atas, maka jumlah sampel untuk penelitian ini adalah:

$$= \frac{41}{41(10\%)^2 + 1} = \frac{41}{41(0.01) + 1} = \frac{41}{1,41} = 29,07 \text{ dibulatkan menjadi } 29. \text{ Maka}$$

sampel dalam penelitian ini berjumlah 29 orang, perinciannya dapat dilihat pada perincian dibawah ini:

$$SD = \frac{11}{41} \times 29 = 8$$

$$SLTP = \frac{13}{41} \times 29 = 9$$

$$SLTA = \frac{12}{41} \times 29 = 8$$

$$Mahasiswa = \frac{5}{41} \times 29 = 4$$

Tabel 4. Jumlah Sampel

No.	Pendidikan	Jumlah Populasi	Jumlah sampel
1.	SD	11 orang	8
2.	SLTP/ MTs	13 orang	9
3.	SLTA/ MAN/SMK	12 orang	8
4.	Mahasiswa	5 orang	4
Jumlah		41 orang	29

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Sesuai dengan tujuan penelitian, maka data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah:

- a. Data tentang pembinaan disiplin oleh pengasuh terhadap anak asuh di Panti Asuhan Aisyiyah dalam hal mematuhi peraturan dan larangan
- b. Data tentang pembinaan disiplin oleh pengasuh terhadap anak asuh di Panti Asuhan Aisyiyah dalam hal memberikan arahan
- c. Data tentang pembinaan disiplin oleh pengasuh terhadap anak asuh di Panti Asuhan Aisyiyah dalam hal pengawasan

2. Sumber data

Menurut Arikunto (2006: 129) sumber data adalah “subjek dari mana data diperoleh”. Maka sumber data dalam penelitian ini adalah anak asuh di Panti Asuhan Aisyiyah Kota Pariaman.

D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, sedangkan alat pengumpul data yang digunakan adalah angket. Angket adalah teknik pengumpulan data dengan menyerahkan atau mengumpulkan daftar pertanyaan untuk diisi sendiri oleh responden (Irawan, 1995: 65). Sedangkan menurut Arikunto (1993: 124), angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.

Angket yang digunakan bersifat langsung dan tertutup yaitu daftar pertanyaan yang diserahkan langsung pada responden dan responden tinggal memilih jawaban yang telah tersedia. Angket digunakan sebagai teknik utama dalam penelitian ini untuk mengungkap data mengenai pembinaan disiplin oleh pengasuh terhadap anak asuh di Panti Asuhan Aisyiyah Kota Pariaman.

Sebelum mengerjakan angket, anak terlebih dahulu dijelaskan mengenai petunjuk umum dalam mengerjakan angket, dan anak dimintamengisi identitasnya di halaman depan kemudian anak dipersilahkan untuk mengerjakan angket yang tersedia. Anak diminta untuk memilih salah satu jawaban yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Alternatif jawaban adalah berupa skala frekuensi dengan alternatif jawaban Selalu (SL) sangat baik, Sering (SR) baik, kadang-kadang (KD) cukup, Jarang (JR) kurang baik, Tidak Pernah (TP) sangat tidak baik.

E. Teknik Analisis Data

Nasution (1988:16) mengatakan bahwa teknik analisis data dalam sebuah penelitian tergantung pada jenis penelitian, tujuan penelitian dan sifat penelitian. Lebih lanjut Nasution mengatakan bahwa “penelitian bertujuan untuk menggambarkan atau penemuan sesuatu apa adanya tentang objek yang diteliti maka teknik analisis data yang digunakan adalah persentase”. (Arikunto: 2002)

Deskriptif kuantitatif untuk mengungkapkan atau menganalisis data tentang gambaran pembinaan disiplin oleh pengasuh terhadap anak asuh di

Panti Asuhan Aisyiyah Kota Pariaman menggunakan perhitungan persentase dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase hasil yang diperoleh

f = Frekuensi jawaban dari masing-masing pertanyaan

n = Jumlah sampel

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini akan memberikan informasi mengenai data yang telah dikumpulkan. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data tentang gambaran pembinaan disiplin oleh pengasuh terhadap anak asuh pada panti asuhan Aisyiyah Kota Pariaman dengan sub variabel: 1) mematuhi peraturan dan larangan, 2) memberikan arahan yang baik, 3) pengawasan. Hasil penelitian tersebut dirincikan sebagai berikut:

1. Deskripsi Data Tentang Gambaran Pembinaan Disiplin dalam Aspek Mematuhi Peraturan dan Larangan

Data mengenai gambaran pembinaan disiplin oleh pengasuh dalam aspek mematuhi aturan di Panti Asuhan Aisyiyah Kota Pariaman, dapat dilihat dari masing-masing indikator yaitu: 1) menentukan peraturan yang ada di panti, 2) mematuhi segala aturan yang ditetapkan, 3) sangsi dalam sebuah aturan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Gambaran Pembinaan Disiplin dalam Aspek Mematuhi Peraturan di Panti Asuhan Aisyiyah Kota Pariaman

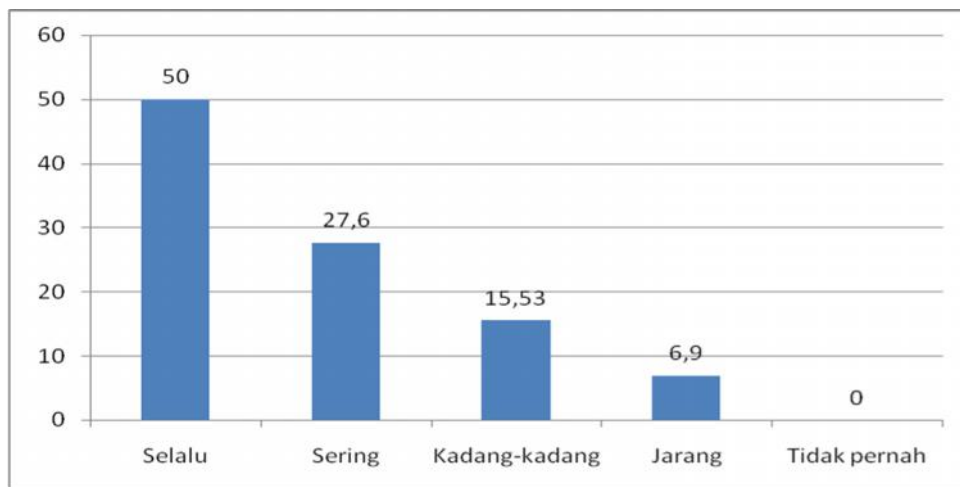
No	Aspek yang Diteliti	Alternatif Jawaban									
		SB		B		KB		TB		STB	
		F	%	f	%	f	%	f	%	f	%
1	Pengasuh menetapkan peraturan jam waktu tidur	16	55,1	7	24,1	4	13,8	2	6,9	0	0
2	Pengasuh menerapkan peraturan piket	13	44,8	9	31,0	6	20,7	1	3,4	0	0
3	Pengasuh menginstruksi untuk mengerjakan tugas	16	55,1	7	24,1	4	13,8	2	6,9	0	0
4	Pengasuh mengharuskan anak menjalankan peraturan	14	48,3	9	31,0	4	13,8	2	6,9	0	0
5	Pengasuh menerapkan anak menjaga kebersihan	13	44,8	8	27,6	6	20,7	2	6,9	0	0
6	Pengasuh melarang anak bermain sepulang sekolah	15	51,7	8	27,6	4	13,8	2	6,9	0	0
7	Sanksi jika anak melanggar peraturan	15	51,7	8	27,6	4	13,8	2	6,9	0	0
8	Sanksi yang diberikan jika anak terlibat perkelahian	14	48,3	8	27,6	4	13,8	3	10,3	0	0
Jumlah		400		221		124,2		55		0	
Rata-rata		50		27,6		15,5		6,9		0	

Tabel di atas menggambarkan bahwa gambaran pembinaan disiplin oleh pengasuh pada aspek mematuhi aturan di Panti Asuhan Aisyiyah Kota Pariaman terlihat sangat baik. Hal ini terlihat dari pernyataan pertama pengasuh menetapkan peraturan waktu tidur responden menjawab sangat baik 55,1%, pernyataan kedua pengasuh menerapkan peraturan piket responden menjawab sangat baik 44,8%, pernyataan ketiga pengasuh memberikan perintah untuk mengerjakan tugas responden menjawab sangat baik 55,1%, pernyataan keempat pengasuh mengharuskan anak panti menjalankan peraturan responden menjawab sangat baik 48,3%, pernyataan kelima pengasuh menerapkan anak untuk menjaga kebersihan responden menjawab sangat baik 44,8%, pernyataan keenam pengasuh melarang

anak panti untuk bermain sepulang sekolah responden menjawab sangat baik 51,7%, pernyataan ketujuh apabila ada anak panti melanggar peraturan dihukum oleh pengasuh responden menjawab sangat baik 51,7%, pernyataan delapan pengasuh memberikan hukuman jika anak panti terlibat perkelahian responden menjawab sangat baik 48,3%.

Dari penjelasan tabel di atas dapat dikehatui bahwa pembinaan disiplin mematuhi peraturan dan larangan oleh pengasuh terhadap anak asuh di panti asuhan terlihat sangat baik, hal ini dikarenakan pengasuh menerapkan aturan kepada anak asuh dipatuhi oleh anak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembinaan disiplin yang ada di panti asuhan terlihat sangat baik, hal ini terbukti dari banyaknya responden yang memilih alternatif jawaban selalu yaitu dalam kategori sangat baik. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pembinaan disiplin mematuhi peraturan dan larangan oleh pengasuh terhadap anak asuh sangat baik seperti pengasuh menerapkan peraturan jam waktu tidur, piket serta memberikan hukuman apabila ada anak panti yang melanggar peraturan. Lebih jelasnya dapat dilihat pada instagram dibawah ini:



Gambar 1. Deskripsi Data Tentang Gambaran Pembinaan Disiplin dalam Aspek Mematuhi Aturan

Histogram di atas menggambarkan sebagian besar responden yaitu 50% pengasuh sudah memberikan pembinaan disiplin yang sangat baik kepada anak asuh dan 0% pengasuh tidak memberikan pembinaan disiplin kepada anak asuh

Dari data yang diambil berdasarkan angket pertanyaan yang diberikan kepada anak asuh di Panti Asuhan Aisyiyah Kota Pariaman terlihat bahwa anak asuh sudah mematuhi peraturan yang diterapkan oleh panti asuhan.

2. Deskripsi Data Tentang Gambaran Pembinaan Disiplin dalam Aspek Memberikan Arahan yang Baik

Data mengenai gambaran pembinaan disiplin dalam aspek memberikan arahan yang baik di Panti Asuhan Aisyiyah Kota Pariaman, dapat dilihat dari masing-masing indikator yaitu: 1) memberikan arahan yang baik, 2) mendidik anak bertanggung jawab, 3) mengambil keputusan, dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Gambaran Pembinaan Disiplin dalam Aspek Memberikan Arahan yang Baik di Panti Asuhan Aisyiyah Kota Pariaman

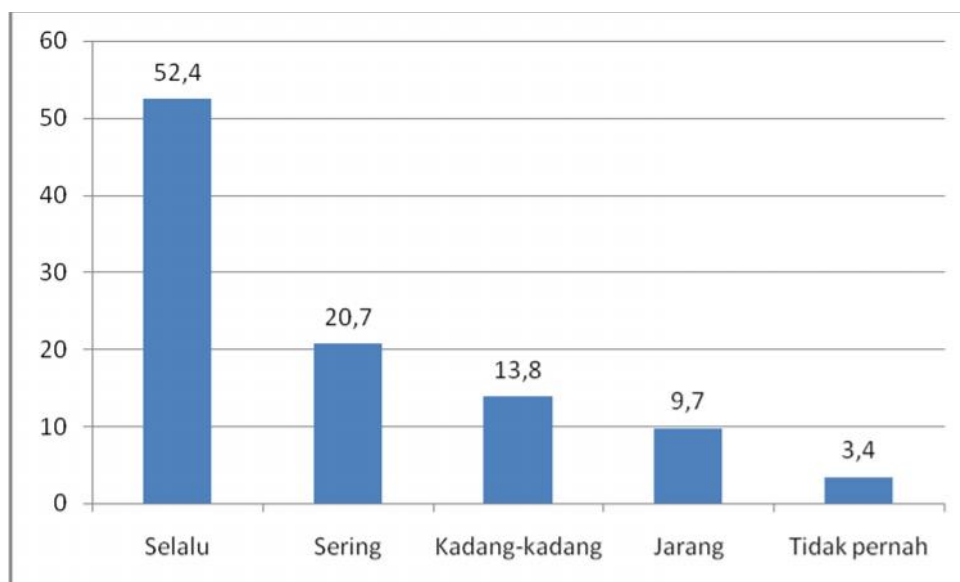
No	Aspek yang Diteliti	Alternatif Jawaban									
		SB		B		KB		TB		STB	
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
1	Pengasuh mengarahkan anak untuk saling menghargai	15	51,7	5	17,2	4	13,8	3	10,3	2	6,8
2	Pengasuh mengarahkan anak untuk saling tolong menolong	15	51,7	7	24,1	4	13,8	2	3,4	1	3,4
3	Pengasuh membantu anak yang dalam kesulitan.	14	48,3	6	20,7	4	13,8	5	17,2		
4	Pengasuh mengarahkan anak untuk bersikap ramah	15	51,7	6	20,7	5	17,2	2	3,4	1	3,4
5	Pengasuh mengarahkan anak untuk meletakkan barang pada tempatnya	17	58,6	5	17,2	3	10,3	2	6,9	2	6,9
6	anak bertanggung jawab mencuci piring setelah makan.	14	48,3	8	27,6	3	10,3	2	6,9	2	6,9
7	Pengasuh mendidik anak bertanggung jawab	16	55,2	5	17,2	4	13,8	4	13,8		
8	Pengasuh membicarakan kegiatan yang akan dikerjakan	16	55,2	6	20,7	4	13,8	3	10,3		
9	Pengasuh mendampingi anak dalam mengambil keputusan	15	51,7	5	17,2	4	13,8	3	10,3	2	6,9
10	Pengasuh memberikan nasehat pada keputusan yang diambil anak	15	51,7	7	24,1	5	17,2	2	6,9		
Jumlah		524		207		138		96,6		34	
Rata-rata		52,4		20,7		13,8		9,7		3,4	

Tabel di atas menggambarkan bahwa gambaran pembinaan disiplin oleh pengasuh pada aspek memberikan arahan yang baik di Panti Asuhan Aisyiyah Kota Pariaman terlihat baik. Hal ini terlihat dari pernyataan pertama pengasuh memberikan arahan kepada semua anak panti untuk saling menghargai satu sama lain responden menjawab sangat baik 51,7%, pernyataan kedua pengasuh

mengarahkan anak panti untuk saling tolong menolong apabila ada teman yang kesusahan responden menjawab sangat baik 51,7%, pernyataan ketiga apabila ada anak yang mendapat kesulitan pengasuh memberikan nasehat kepada anak tersebut responden menjawab sangat baik 48,3%, pernyataan keempat pengasuh memberikan arahan kepada semua anak panti untuk selalu bersikap ramah kepada semua orang responden menjawab sangat baik 51,7%, pernyataan kelima pengasuh menerapkan kepada semua anak panti untuk selalu meletakkan barang pada tempatnya responden menjawab sangat baik 58,6%, pernyataan ketujuh pengasuh mendidik anak bertanggung jawab dengan kesalahan yang diperbuat responden menjawab sangat baik 55,2%, pernyataan delapan pengasuh selalu membicarakan kegiatan yang akan dikerjakan secara bermusyawarah responden menjawab sangat baik 55,2%, pernyataan sembilan pengasuh selalu mendampingi saya dalam setiap keputusan yang diambil responden menjawab sangat baik 51,7%, pernyataan sepuluh setiap keputusan yang saya ambil pengasuh selalu memberikan pendapatnya apakah itu benar atau tidak responden menjawab sangat baik 51,7%.

Dari penjelasan tabel di atas dapat dikehatui bahwa pembinaan disiplin memberikan arahan yang sangat baik oleh pengasuh terhadap anak asuh di panti asuhan terlihat sangat baik, hal ini dikarenakan pengasuh memberikan arahan kepada anak untuk melakukan sesuatu sesuai dengan yang berlaku di panti asuhan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembinaan disiplin yang ada di panti asuhan terlihat sangat baik, hal ini terbukti dari banyaknya responden yang memilih alternatif jawaban selalu yaitu mencapai 52,4%. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pembinaan disiplin memberikan arahan yang baik oleh pengasuh terhadap anak asuh sangat baik seperti memberikan arahan untuk saling menghargai, mengarahkan untuk bersikap ramah kepada semua orang, memberikan arahan untuk bertanggung jawab. Lebih jelas data disajikan dalam histogram berikut:



Gambar 2. Deskripsi Data Tentang Gambaran Pembinaan Disiplin dalam Aspek Memberikan Arahan yang Baik

Histogram di atas menggambarkan sebagian besar responden yaitu 52,4% pengasuh sudah memberikan pembinaan disiplin yang baik kepada anak asuh dan 3,4% pengasuh tidak memberikan pembinaan disiplin kepada anak asuh

Dari data yang diambil berdasarkan angket pertanyaan yang diberikan kepada anak asuh di Panti Asuhan Aisyiyah Kota Pariaman terlihat bahwa anak asuh sudah mendapatkan arahan yang baik dari pengasuh di panti asuhan.

3. Deskripsi Data Tentang Gambaran Pembinaan Disiplin dalam Aspek Pengawasan

Data mengenai gambaran pembinaan disiplin dalam aspek pengawasan di Panti Asuhan Aisyiyah Kota Pariaman, dapat dilihat dari masing-masing indikator yaitu: 1) melihat perbuatan anak di panti, 2) mengontrol setiap kegiatan anak, 3) memperhatikan keinginan dan pendapat anak di panti, dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Gambaran Pembinaan Disiplin dalam Aspek Pengawasan di Panti Asuhan Aisyiyah Kota Pariaman

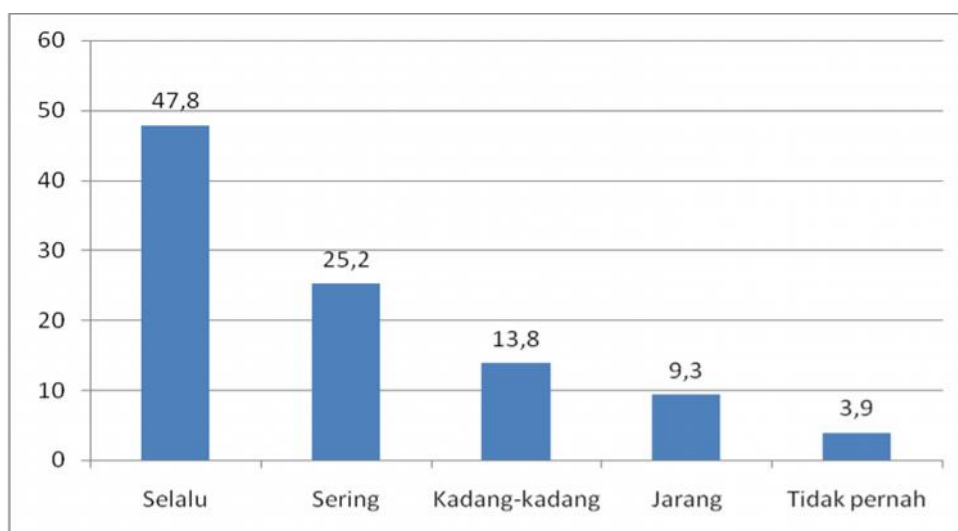
No	Aspek yang diteliti	Alternatif Jawaban									
		SB		B		KB		TB		STB	
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
1	Pengasuh membebaskan anak melakukan kegiatan yang bermanfaat	15	51,7	6	20,6	4	13,8	2	6,9	2	6,9
2	Pengasuh menegur anak yang melakukan kesalahan	14	48,3	8	27,6	4	13,8	3	10,3		
3	Pengasuh berusaha memenuhi semua kebutuhan anak	13	44,8	7	24,1	4	13,8	3	10,3	2	6,9
4	pengasuh mengontrol tugas anak setiap hari	13	44,8	7	24,1	4	13,8	3	10,3	2	6,9
5	Pengasuh mendukung kegiatan sesuai kemampuan anak	13	44,8	8	27,6	4	13,8	3	10,3	1	3,4
6	Pengasuh menyetujui setiap kegiatan yang baik bagi anak	13	44,8	9	31,0	4	13,8	3	10,3		
7	Pengasuh mendengarkan pendapat anak	16	55,2	6	20,6	4	13,8	2	6,9	1	3,4
Jumlah		334		176		96,6		65,3		27,5	
Rata-rata		47,8		25,1		13,8		9,3		3,93	

Tabel di atas menggambarkan bahwa gambaran pembinaan disiplin oleh pengasuh pada aspek pengawasan di panti asuhan Aisyiyah Kota Pariaman terlihat baik. Hal ini terlihat dari pernyataan pertama apakah pengasuh memberikan kebebasan untuk melakukan kegiatan yang bermanfaat responden menjawab sangat baik 51,7%, pernyataan kedua apabila ada anak yang melakukan kesalahan di panti pengasuh langsung menegur dan memberikan nasehat responden menjawab sangat baik 48,3%, pernyataan ketiga pengasuh berusaha untuk selalu memenuhi semua kebutuhan anak panti responden menjawab sangat baik 44,8%, pernyataan keempat setiap hari pengasuh selalu mengontrol tugas yang diberikan kepada anak responden menjawab sangat baik 44,8%, pernyataan kelima pengasuh mendukung semua kegiatan yang sesuai dengan kemampuan anak responden menjawab sangat baik 44,8%, pernyataan keenam setiap kegiatan yang dilakukan anak pengasuh selalu menyetujuinya selama itu perbuatan yang baik responden menjawab sangat baik 44,8%, pernyataan ketujuh pengasuh selalu mendengarkan apabila ada anak yang berpendapat di dalam panti responden menjawab sangat baik 55,2%.

Dari penjelasan tabel di atas dapat dikehutui bahwa pembinaan disiplin pengawasan oleh pengasuh terhadap anak asuh di panti asuhan terlihat sangat baik, hal ini dikarenakan pengasuh selalu mengawasi setiap kegiatan yang dilakukan oleh anak serta mendengar apa pendapat yang diutarakan oleh anak.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembinaan disiplin yang ada di panti asuhan terlihat sangat baik, hal ini terbukti dari banyaknya responden yang

memilih alternatif jawaban selalu yaitu mencapai 47,8%. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pembinaan disiplin pengawasan oleh pengasuh terhadap anak asuh sangat baik seperti pengasuh memberikan kebebasan untuk melakukan kegiatan bermanfaat, setiap hari pengasuh mengontrol tugas anak. Lebih jelas data disajikan dalam histogram berikut:



Gambar 3. Deskripsi Data Tentang Gambaran Pembinaan Disiplin dalam Aspek Pengawasan

Histogram di atas menggambarkan sebagian besar responden yaitu 47,8% pengasuh sudah memberikan pembinaan disiplin yang baik kepada anak asuh dan 3,9% pengasuh tidak memberikan pembinaan disiplin kepada anak asuh.

Dari data yang diambil berdasarkan angket pertanyaan yang diberikan kepada anak asuh di Panti Asuhan Aisyiyah Kota Pariaman terlihat bahwa pengasuh sudah memberikan pengawasan yang baik bagi anak asuh di panti asuhan.

B. Pembahasan

Pada bagian ini akan dikemukakan pembahasan hasil penelitian tentang gambaran pembinaan disiplin oleh pengasuh terhadap anak asuh pada panti asuhan Aisyiyah Kota Pariaman yang telah dideskripsikan pada bagian sebelumnya, berikut ini akan dibahas satu persatu.

1. Deskripsi Data Tentang Gambaran Pembinaan Disiplin Oleh Pengasuh dalam Aspek Mematuhi Peraturan dan Larangan terhadap Anak Asuh

Temuan penelitian menunjukkan bahwa gambaran pembinaan disiplin oleh pengasuh pada aspek mematuhi aturan di panti asuhan terlihat sangat baik. Hal ini terbukti dari pengasuh menetapkan peraturan kepada semua anak panti, pengasuh mengharuskan semua anak panti untuk menjalankan peraturan yang ditetapkan di panti, pengasuh menerapkan anak asuh untuk selalu menjaga kebersihan yang ada di panti, pengasuh memberikan hukuman kepada jika ada anak panti yang terlibat perkelahian.

Menurut Simanjuntak (1990) pembinaan pada dasarnya adalah upaya pendidikan baik formal maupun non formal yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah, teratur dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan menumbuhkan, membimbing dan mengembangkan suatu dasar-dasar kepribadian yang seimbang utuh dan selaras seperti mematuhi peraturan dan larangan.

Berdasarkan pendapat yang dinyatakan oleh Simanjuntak tersebut dapat dijelaskan bahwa pembinaan adalah suatu upaya yang diberikan melalui pendidikan baik formal maupun non formal yang direncanakan, terarah dan teratur

agar seseorang mau menerima pembinaan tersebut. Dalam hal ini pembinaan yang diberikan adalah pembinaan agar seseorang dapat mematuhi peraturan.

Mematuhi aturan adalah dimana seseorang harus mematuhi peraturan atau tata cara yang diterapkan oleh suatu lembaga dan orang yang ada di lembaga itu harus siap mematuhi peraturan yang ada, jika melanggar maka akan dikenakan sanksi. Mulyasa (2011) peraturan adalah suatu tata cara yang dilakukan oleh pihak tertentu untuk menertibkan dan menyelaraskan dengan keperluan suatu pihak tersebut dengan menentukan peraturan yang harus dipatuhi.

Disiplin dalam kaitannya dengan koreksi dan sanksi terutama diperlukan dalam suatu keterkaitan dan peraturan berarti orang yang disiplin adalah yang mampu mengendalikan diri untuk menciptakan ketertiban dan peraturan

Jadi dapat disimpulkan bahwa mematuhi aturan yang diterapkan oleh pengasuh di panti asuhan Aisyiyah Kota Pariaman berjalan dengan lancar hal ini dikarenakan anak asuh yang ada di panti selalu mematuhi aturan yang ada di panti.

2. Deskripsi Data Tentang Gambaran Pembinaan Disiplin Oleh Pengasuh dalam Aspek Memberikan Arahan yang Baik terhadap Anak Asuh

Temuan penelitian menunjukkan bahwa gambaran pembinaan disiplin oleh pengasuh pada aspek memberikan arahan yang baik di panti asuhan Aisyiyah Kota Pariaman terlihat sangat baik. Hal ini terbukti dari pengasuh memberikan arahan kepada semua anak panti untuk saling menghargai satu sama lain, pengasuh mengarahkan anak panti untuk saling tolong menolong apabila ada teman yang kesusahan, pengasuh memberikan arahan kepada semua anak panti untuk selalu

bersikap ramah kepada semua orang, setiap keputusan yang saya ambil pengasuh selalu memberikan pendapatnya apakah itu benar atau tidak.

Prijodarminto (2004) menyatakan bahwa pembinaan disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan keterlibatan. Seseorang harus memberikan pengarahan yang baik bagi seorang anak agar disiplinnya baik.

Berdasarkan pendapat yang dinyatakan oleh Prijodarminto tersebut dapat dijelaskan bahwa pembinaan dalam hal ini adalah suatu upaya yang tercipta melalui proses serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai ketaatan, untuk itu seseorang harus memberikan pengarahan agar terbentuknya pembinaan disiplin yang baik.

Disiplin merupakan suatu cara yang digunakan oleh pengasuh untuk mendidik dan membentuk perilaku anak asuh menjadi orang yang berguna dan berprestasi, berpartisipasi dalam bidang pembelajaran maupun bidang apapun. arahan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu baik anak-anak, remaja, maupun dewasa agar orang yang diarahkan dapat mengembangkan kemampuan dirinya dengan memberikan arahan yang baik dalam mengambil keputusan dan mendidik anak bertanggung jawab dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Jadi dapat disimpulkan bahwa arahan yang diberikan oleh pengasuh sangat berguna bagi kedisiplinan anak asuh, sehingga anak asuh bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari agar dapat mengembangkan kemampuan dirinya.

3. Deskripsi Data Tentang Gambaran Pembinaan Disiplin Oleh Pengasuh dalam Aspek Pengawasan terhadap Anak Asuh

Temuan penelitian menunjukkan bahwa gambaran pembinaan disiplin oleh pengasuh pada aspek pengawasan terhadap anak asuh di panti asuhan Aisyiyah Kota Pariaman terlihat sangat baik. Hal ini terbukti dari pengasuh memberikan kebebasan untuk melakukan kegiatan yang bermanfaat, setiap hari pengasuh selalu mengontrol tugas yang diberikan kepada anak, pengasuh selalu mendengarkan apabila ada anak yang berpendapat di dalam panti.

Soedjono (1983) mengemukakan bahwa dalam pembicaraan sehari-hari pembinaan disiplin biasanya dikaitkan dengan keadaan tertib. Artinya sesuatu keadaan dimana perilaku seseorang mengikuti pola-pola tertentu yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Untuk meningkatkan pembinaan itu harus ada pengawasan dari seseorang yang memberikan pembinaan.

Berdasarkan pendapat Soedjono tersebut dapat dijelaskan bahwa pembinaan dalam hal ini adalah suatu keadaan yang dikaitkan dengan tata tertib, artinya keadaan seseorang untuk mengikuti pola tertentu yang telah ditetapkan untuk itu harus ada pengawasan dari seseorang yang memberikan pembinaan. Pengawasan adalah usaha yang dilakukan oleh pengasuh untuk mengetahui setiap kegiatan yang dilakukan oleh anak sesuai dengan yang direncanakan. Dalam pembicaraan sehari-hari disiplin biasanya dikaitkan dengan keadaan tertib.

Artinya sesuatu keadaan dimana perilaku seseorang mengikuti pola-pola tertentu yang telah ditetapkan terlebih dahulu.

Dalam hal ini dengan adanya pengawasan akan dapat diketahui keberhasilan atau kegagalan kegiatan yang dilakukan kemudian dilakukan perbaikan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Serta dengan adanya pengawasan dapat melihat, mengontrol dan memperhatikan keinginan dan pendapat anak agar pelaksanaan kegiatan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dan tujuan dapat dicapai dengan efektif dan efisien.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pengawasan yang diberikan oleh pengasuh anak menjadi lebih terarah dalam melakukan kegiatan, anak bebas untuk melakukan kegiatan yang bermanfaat, tidak hanya itu pengasuh juga mengontrol setiap kegiatan anak sehingga setiap kegiatan yang dilakukan anak pengasuh selalu menyetujuinya selama itu perbuatan yang baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat peneliti simpulkan bahwa:

1. Gambaran pembinaan disiplin dalam hal mematuhi peraturan dan larangan oleh pengasuh di panti asuhan terlihat sangat baik, hal ini terbukti dari anak asuh yang patuh terhadap peraturan, mentaati peraturan yang ada di panti, anak asuh selalu menjaga kebersihan, tidak bermain sepulang sekolah, dan tidak berkelahi serta melanggar peraturan yang ada di panti asuhan.
2. Gambaran pembinaan disiplin dalam hal memberikan arahan yang baik oleh pengasuh di panti asuhan terlihat sangat baik, hal ini terbukti dari anak asuh yang saling menghargai, saling tolong menolong dan bertanggung jawab.
3. Gambaran pembinaan disiplin dalam hal pengawasan oleh pengasuh di panti asuhan terlihat sangat baik, hal ini terbukti dari pengasuh selalu mengontrol dan menasehati terhadap kebebasan yang diberikan kepada anak asuh selama kegiatan tersebut bermanfaat baik bagi anak.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi pengelola agar lebih meningkatkan pembinaan disiplin kepada anak asuh di panti asuhan

2. Bagi lembaga panti asuhan Aisyiyah agar memberikan layanan pendidikan bagi anak asuh.
3. Bagi dinas sosial, sebagai informasi dan masukan bagi dinas sosial dalam rangka meningkatkan kualitas panti asuhan.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta
- Asod M. Alkalali. 1987. *Kamus Indonesia Arab*. Jakarta: Bulan Bintang
- Azwar, Saifuddin. 2000. *Sikap Manusia (Teori dan Pengukurannya)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bahri, Syaiful Djamarah. 2002. *Rahasia Sukses Belajar* . Jakarta : Rineka Cipta
- Burhan, Elva Yeni. 2006. *Gambaran Disiplin Belajar Warga Belajar dalam Pembelajaran pada Kursus Bahasa Inggris Electra di Air Tawar Barat Kota Padang. Skripsi tidak diterbitkan*. Padang. FIP UNP
- Darsono, Max dkk. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang : CV. IKIP Semarang Press
- Feldman. 2007. *Human Development*. New York
- Halawa, E. 2007. *Kritik, Berpikir Dan Bersikap Kritis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Hanna Widjaja.1986. *Hubungan antara Asuhan Anak dan Ketergantungan Kemandirian*. Bandung
- Indra Kusuma.1973. *Ilmu Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional
- Lemhanas. 1997. *Disiplin Nasional*. PT. Balai Pustaka. Jakarta
- Mulyasa. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. PT. Remaja Rosda Karya. Bandung
- Mulyasa. 2011. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Munib, Achmad. 2004. *Pengantar Ilmu Pembelajaran*. UPT MKK UNNES. Semarang
- Peraturan Pemerintah. 1991. *Pendidikan Luar Sekolah*. Jakarta : Depdikbud

- Prayitno, Erman Amti. 2004. *Dasar-dasar Bimbingan ingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta
- Prijodarminto, Soegeng. 1994. *Disiplin Menuju Sukses*. Pradaya Paramita. Jakarta
- Rochman, Maman. 1999. *Manajemen Kelas*. Depdiknas Proyek Paramita. Jakarta
- Sarwoko. 1989. *Pendidikan Luar Sekolah*. Surabaya : Usaha Nasional
- Simanjuntak. 1990. *Manajemen dan Evaluasi*. Jakarta : FEUI
- Soeharto, Bohar.1998. *Pendidikan Disiplin Remaja*. Bandung : Rineka Cipta
- Soemarno, D. 1998. *Referensi Pedoman Pelaksanaan Disiplin Nasional dan Tata Tertib Sekolah*. CV. Mini Jaya Abadi. Jakarta
- Steiberg. 2002. http://repository.upi.edu/operator/upload/s_a5051_044048_chapter2.pdf. diakses tgl 12 April 2012
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Tilar. 2002. *Paradigma Baru Pembelajaran Nasional*. Rineka Cipta. Jakarta
- Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Grasindo. Jakarta
- Undang-undang Republik Indonesia No. 2 Tahun 2003 *Sistem Pendidikan Nasional*. 2007. Wacana Intelektual
- Zuriah. 2005. *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori dan Aplikasi*. Malang : Bumi Aksara

PKISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

**GAMBARAN PEMBINAAN DISIPLIN OLEH PENGASUH TERHADAP
ANAK ASUH PADA PANTI ASUHAN AISYIYAH
KOTA PARIAMAN**

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Item
Pembinaan disiplin oleh pengasuh	1. Mematuhi aturan	1. Menentukan peraturan yang ada di panti	1-3
		2. Mematuhi segala aturan yang ditetapkan	4-6
		3. Sangsi dalam sebuah aturan	7-8
	2. Memberikan arahan	1. Memberikan arahan yang baik	9-12
		2. Mendidik anak bertanggung jawab	13-15
		3. Mengambil keputusan	16-18
	3. Pengawasan	1. Melihat perbuatan anak di panti	19-20
		2. Mengontrol setiap kegiatan anak	21-22
		3. Memperhatikan keinginan dan pendapat anak di panti	23-25

INSTRUMEN PENELITIAN

GAMBARAN PEMBINAAN DISIPLIN OLEH PENGASUH TERHADAP ANAK ASUH PADA PANTI ASUHAN AISYIYAH KOTA PARIAMAN

No	Pernyataan	Jawaban				
		SL	SR	JR	KD	TP
Mematuhi Aturan						
1	Pengasuh menetapkan peraturan jam waktu tidur kepada semua anak panti					
2	Pengasuh menerapkan peraturan piket kepada anak asuh setiap hari					
3	Pengasuh memberikan perintah untuk selalu mengerjakan tugas yang ada di panti					
4	Pengasuh mengharuskan semua anak panti untuk menjalankan peraturan yang ditetapkan di panti					
5	Pengasuh menerapkan siswa anak asuh untuk selalu menjaga kebersihan yang ada di panti					
6	Pengasuh melarang semua anak panti untuk bermain sepulang sekolah					
7	Apabila ada anak panti yang melanggar peraturan akan dihukum oleh pengasuh					
8	Pengasuh memberikan hukuman kepada jika ada anak panti yang terlibat perkelahian					
Memberikan arahan yang baik						
9	Pengasuh memberikan arahan kepada semua anak panti untuk saling menghargai satu sama lain					
10	Pengasuh mengarahkan anak panti untuk saling tolong menolong apabila ada teman yang kesusahan					
11	Apabila ada anak yang mendapat kesulitan pengasuh memberikan nasehat kepada anak tersebut					
12	Pengasuh memberikan arahan kepada semua anak panti untuk selalu bersikap ramah kepada semua orang					
13	Pengasuh menerapkan kepada semua anak panti untuk selalu meletakkan barang pada tempatnya					

14	Setelah selesai makan anak bertanggung jawab untuk selalu mencuci piring					
15	Pengasuh mendidik anak bertanggung jawab dengan kesalahan yang diperbuat					
16	Pengasuh selalu membicarakan kegiatan yang akan dikerjakan secara bermusyawarah					
17	Pengasuh selalu mendampingi saya dalam setiap keputusan yang diambil					
18	Setiap keputusan yang saya ambil pengasuh selalu memberikan pendapatnya apakah itu benar atau tidak					
Pengawasan						
19	Pengasuh memberikan kebebasan untuk melakukan kegiatan yang bermanfaat					
20	Apabila ada anak yang melakukan kesalahan di panti pengasuh langsung menegur dan memberikan nasehat					
21	Pengasuh berusaha untuk selalu memenuhi kebutuhan anak panti					
22	Setiap hari pengasuh selalu mengontrol tugas yang diberikan kepada anak					
23	Pengasuh mendukung semua kegiatan yang sesuai dengan kemampuan anak					
24	Setiap kegiatan yang dilakukan anak pengasuh selalu menyetujuinya selama itu perbuatan yang baik					
25	Pengasuh selalu mendengarkan apabila ada anak yang berpendapat di dalam panti					

Lampiran Tabulasi Penelitian
Pembinaan Disiplin

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25
1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5
2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
3	2	4	5	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	5	5	4	5	4	3	5	5
4	4	2	4	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	3	2	4	3	4
5	3	3	3	5	4	5	5	5	4	4	4	3	5	5	5	5	4	3	4	5	3	5	5	4	4
6	4	3	4	5	5	4	4	5	5	3	3	4	4	5	4	4	3	3	5	5	4	5	5	5	3
7	3	4	4	3	5	5	5	5	5	3	3	5	3	4	5	5	3	3	4	3	3	5	2	4	3
8	5	4	5	5	5	4	3	4	4	2	4	5	4	4	5	5	2	5	3	4	2	3	4	4	3
9	5	3	5	4	3	3	3	4	3	1	2	5	5	4	5	4	2	4	4	4	3	5	4	4	2
10	5	4	5	4	2	2	4	4	3	4	2	2	5	3	4	5	4	2	2	5	2	5	2	5	5
11	2	5	4	4	3	3	5	5	2	1	5	4	5	3	4	5	5	2	5	5	5	1	5	2	5
12	5	5	3	5	3	2	5	5	1	1	5	4	5	4	3	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5
13	4	5	2	4	3	4	4	3	2	5	5	2	4	5	3	5	4	5	2	3	1	4	1	4	5
14	4	4	2	4	2	4	5	3	1	5	2	2	5	2	5	4	4	5	1	2	2	4	5	5	1
15	5	3	4	2	5	5	5	2	2	3	4	5	2	2	5	3	5	4	5	2	4	4	4	4	4
16	4	5	5	2	5	4	5	3	5	4	4	3	5	5	4	3	5	5	1	5	4	1	3	4	4
17	4	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	3	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	3	3	5
18	4	5	3	4	4	5	3	5	5	5	5	5	3	5	5	4	3	5	4	2	5	5	3	2	2
19	5	4	4	5	4	5	2	5	4	5	5	4	2	1	3	2	5	4	4	5	5	3	4	5	5
20	4	4	4	4	5	3	2	5	5	5	4	5	1	4	5	4	3	3	5	4	1	5	5	5	4
21	5	3	5	4	4	4	4	2	4	4	5	4	3	1	5	2	5	4	4	4	4	2	5	5	4
22	5	4	5	5	4	4	4	2	3	3	5	1	1	5	2	5	5	5	4	5	5	5	2	5	3
23	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	4	5	4	5	2	5	3	3	4	4	4	2	5
24	3	3	5	3	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	2	4	5	5	5	5	4	5	5	5	3
25	5	5	3	3	5	3	4	4	4	5	4	5	5	4	5	3	5	3	3	4	4	2	4	4	4
26	5	5	5	5	3	5	5	4	3	4	3	5	4	3	5	5	1	4	4	4	5	4	4	4	4
27	3	3	4	5	5	4	5	5	3	3	2	3	5	4	2	5	2	5	3	5	5	4	5	3	5
28	5	5	4	3	4	3	5	4	5	4	3	4	5	5	2	5	1	5	5	3	4	3	5	3	4
29	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	2	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	3	5	5	5

Out Put Deskriptif Data

Frequency Table

VAR00001

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Jarang	2	6,9	6,9	6,9
Kadang-kadang	4	13,8	13,8	20,7
Sering	8	27,6	27,6	48,3
Selalu	15	51,7	51,7	100,0
Total	29	100,0	100,0	

VAR00002

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Jarang	1	3,4	3,4	3,4
Kadang-kadang	7	24,1	24,1	27,6
Sering	9	31,0	31,0	58,6
Selalu	12	41,4	41,4	100,0
Total	29	100,0	100,0	

VAR00003

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Jarang	2	6,9	6,9	6,9
Kadang-kadang	4	13,8	13,8	20,7
Sering	9	31,0	31,0	51,7
Selalu	14	48,3	48,3	100,0
Total	29	100,0	100,0	

VAR00004

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Jarang	2	6,9	6,9	6,9
Kadang-kadang	5	17,2	17,2	24,1
Sering	9	31,0	31,0	55,2
Selalu	13	44,8	44,8	100,0
Total	29	100,0	100,0	

VAR00005

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Jarang	2	6,9	6,9	6,9
Kadang-kadang	6	20,7	20,7	27,6
Sering	8	27,6	27,6	55,2
Selalu	13	44,8	44,8	100,0
Total	29	100,0	100,0	

VAR00006

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Jarang	2	6,9	6,9	6,9
Kadang-kadang	5	17,2	17,2	24,1
Sering	10	34,5	34,5	58,6
Selalu	12	41,4	41,4	100,0
Total	29	100,0	100,0	

VAR00007

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Jarang	2	6,9	6,9	6,9
Kadang-kadang	4	13,8	13,8	20,7
Sering	8	27,6	27,6	48,3
Selalu	15	51,7	51,7	100,0
Total	29	100,0	100,0	

VAR00008

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Jarang	3	10,3	10,3	10,3
Kadang-kadang	4	13,8	13,8	24,1
Sering	8	27,6	27,6	51,7
Selalu	14	48,3	48,3	100,0
Total	29	100,0	100,0	

VAR00009

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak pernah	2	6,9	6,9	6,9
Jarang	3	10,3	10,3	17,2
Kadang-kadang	6	20,7	20,7	37,9
Sering	6	20,7	20,7	58,6
Selalu	12	41,4	41,4	100,0
Total	29	100,0	100,0	

VAR00010

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak pernah	3	10,3	10,3	10,3
Jarang	1	3,4	3,4	13,8
Kadang-kadang	5	17,2	17,2	31,0
Sering	7	24,1	24,1	55,2
Selalu	13	44,8	44,8	100,0
Total	29	100,0	100,0	

VAR00011

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Jarang	5	17,2	17,2	17,2
Kadang-kadang	4	13,8	13,8	31,0
Sering	7	24,1	24,1	55,2
Selalu	13	44,8	44,8	100,0
Total	29	100,0	100,0	

VAR00012

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak pernah	2	6,9	6,9	6,9
Jarang	3	10,3	10,3	17,2
Kadang-kadang	5	17,2	17,2	34,5
Sering	7	24,1	24,1	58,6
Selalu	12	41,4	41,4	100,0
Total	29	100,0	100,0	

VAR00013

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak pernah	2	6,9	6,9	6,9
Jarang	2	6,9	6,9	13,8
Kadang-kadang	3	10,3	10,3	24,1
Sering	6	20,7	20,7	44,8
Selalu	16	55,2	55,2	100,0
Total	29	100,0	100,0	

VAR00014

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak pernah	2	6,9	6,9	6,9
Jarang	2	6,9	6,9	13,8
Kadang-kadang	3	10,3	10,3	24,1
Sering	8	27,6	27,6	51,7
Selalu	14	48,3	48,3	100,0
Total	29	100,0	100,0	

VAR00015

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Jarang	4	13,8	13,8	13,8
Kadang-kadang	4	13,8	13,8	27,6
Sering	5	17,2	17,2	44,8
Selalu	16	55,2	55,2	100,0
Total	29	100,0	100,0	

VAR00016

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Jarang	3	10,3	10,3	10,3
Kadang-kadang	4	13,8	13,8	24,1
Sering	6	20,7	20,7	44,8
Selalu	16	55,2	55,2	100,0
Total	29	100,0	100,0	

VAR00017

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak pernah	2	6,9	6,9	6,9
Jarang	4	13,8	13,8	20,7
Kadang-kadang	4	13,8	13,8	34,5
Sering	7	24,1	24,1	58,6
Selalu	12	41,4	41,4	100,0
Total	29	100,0	100,0	

VAR00018

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Jarang	2	6,9	6,9	6,9
Kadang-kadang	5	17,2	17,2	24,1
Sering	7	24,1	24,1	48,3
Selalu	15	51,7	51,7	100,0
Total	29	100,0	100,0	

VAR00019

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak pernah	2	6,9	6,9	6,9
Jarang	2	6,9	6,9	13,8
Kadang-kadang	4	13,8	13,8	27,6
Sering	9	31,0	31,0	58,6
Selalu	12	41,4	41,4	100,0
Total	29	100,0	100,0	

VAR00020

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Jarang	3	10,3	10,3	10,3
Kadang-kadang	4	13,8	13,8	24,1
Sering	8	27,6	27,6	51,7
Selalu	14	48,3	48,3	100,0
Total	29	100,0	100,0	

VAR00021

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak pernah	2	6,9	6,9	6,9
Jarang	3	10,3	10,3	17,2
Kadang-kadang	4	13,8	13,8	31,0
Sering	8	27,6	27,6	58,6
Selalu	12	41,4	41,4	100,0
Total	29	100,0	100,0	

VAR00022

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak pernah	2	6,9	6,9	6,9
Jarang	3	10,3	10,3	17,2
Kadang-kadang	4	13,8	13,8	31,0
Sering	7	24,1	24,1	55,2
Selalu	13	44,8	44,8	100,0
Total	29	100,0	100,0	

VAR00023

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak pernah	1	3,4	3,4	3,4
Jarang	3	10,3	10,3	13,8
Kadang-kadang	4	13,8	13,8	27,6
Sering	8	27,6	27,6	55,2
Selalu	13	44,8	44,8	100,0
Total	29	100,0	100,0	

VAR00024

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Jarang	3	10,3	10,3	10,3
Kadang-kadang	4	13,8	13,8	24,1
Sering	9	31,0	31,0	55,2
Selalu	13	44,8	44,8	100,0
Total	29	100,0	100,0	

VAR00025

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak pernah	1	3,4	3,4	3,4
Jarang	2	6,9	6,9	10,3
Kadang-kadang	5	17,2	17,2	27,6
Sering	9	31,0	31,0	58,6
Selalu	12	41,4	41,4	100,0
Total	29	100,0	100,0	

Padang, 23 Oktober 2015

Hal : Izin Penelitian
Kepada : Yth Ibu Ketua Jurusan PLS FIP
Universitas Negeri Padang
Di Tempat

Dengan hormat,
Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

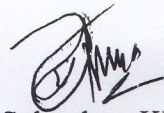
Nama : Suherdena Kharisma
NIM/BP : 04136/2008

Bermaksud melaksanakan pengumpulan data untuk penyelesaian skripsi saya sebagai berikut:

Judul : Gambaran Pembinaan Disiplin Oleh Pengasuh Terhadap Anak Asuh Pada
Panti Asuhan Aisyiyah Kota Pariaman
Tempat Penelitian : Panti Asuhan Aisyiyah Kota Pariaman
Objek Penelitian : Anak Asuh
Lama Penelitian : $\pm$ 1 Bulan

Demikian surat ini disampaikan, atas perhatian dan bantuan Ibu saya ucapkan terimakasih.

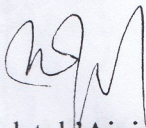
Hormat Saya



Suherdena Kharisma
NIM: 04136/2008

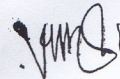
Mengetahui:

Pembimbing I



Dra. Wirdatul Aini, M. Pd
NIP. 19610811 198703 2 002

Pembimbing II



Vevi Sunarti, S.Pd, M.Pd
NIP. 19821214 200812 2 002



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH



Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar Padang 25131 Telp. (0751) 445092

Nomor : **839** /UN35.1.4.5/PG/2015
Lamp. : -
Hal : **Izin Melakukan Penelitian**

2 November 2015

Yth. Bapak Walikota Pariaman
Cq. Kepala Kesbangpol

di

Tempat

Dengan hormat,

Dengan ini kami mohon bantuan Bapak untuk dapat kiranya memberi izin melaksanakan penelitian yang akan diselenggarakan oleh mahasiswa Jurusan Pendidikan Luar Sekolah FIP UNP yaitu :

Nama : Suherdena Kharisma
NIM/BP : 04136/2008
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah

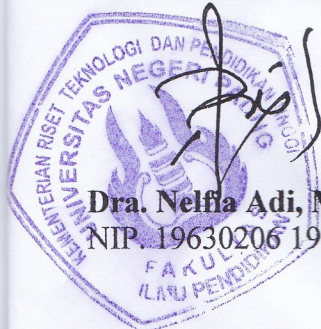
untuk mengumpulkan data penelitian dalam rangka menyelesaikan skripsi :

Judul Penelitian : Gambaran Pembinaan Disiplin oleh Pengasuh Terhadap Anak Asuh
pada Panti Asuhan Aisyiyah Kota Pariaman.
Tempat Penelitian : Panti Asuhan Aisyiyah Kota Pariaman
Objek Penelitian : Anak Asuh
Lama Penelitian : November s.d. Desember 2015

Atas perhatian dan bantuan Bapak, diucapkan terima kasih.

Mengetahui:
Wakil Dekan I FIP UNP,

Ketua,



Dra. Nelfa Adi, M.Pd.
NIP. 19630206 198602 2 001

Dr. Solfema, M.Pd.
NIP. 19581212 1985032 001

Tembusan :

1. Dekan FIP UNP (sebagai laporan)
2. Pengelola Panti Asuhan Aisyiyah Pariaman
3. Mahasiswa yang bersangkutan



PENGURUS PANTI ASUHAN 'AISYIYAH P A R I A M A N

Jln. Bgd. Aziz Chan No. 99 A Telp. (0751) 93376 - Jln. Abd Muis No. 31 Telp. (0751) 91109 Pariaman Kode Pos 25513

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor:059/PA/XI/2015

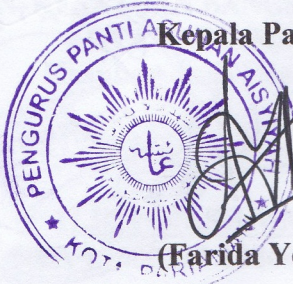
Yang bertanda tangan dibawah ini, kepala panti asuhan 'Aisyiyah Pariaman, kota Pariaman Provinsi Sumatera Barat menerangkan bahwa :

Nama	: SUHERDENA KHARISMA
No. Identitas	: 04136/2008
Pekerjaan	: Mahasiswa UNP
Alamat	: Pauh Kambar
Judul skripsi	: Gambaran Pembinaan Disiplin Oleh Pengasuh Terhadap Anak Asuh Pada Panti Asuhan Aisyiyah Kota Pariaman

Telah melakukan Penelitian di Panti Asuhan 'Aisyiyah Pariaman, Kota Pariaman Provinsi Sumatera Barat Selama 2 Minggu Terhitung 2 November Sampai 16 November 2015.

Demikianlah surat keterangan di buat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Pariaman, 16 November 2015


Kepala Panti
(Farida Yenni, B.Sc)



REKOMENDASI

Nomor : 070/ 709 /KKPol/XI-2015

Tentang :

Mohon Izin Penelitian

Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Pariaman setelah membaca dan mempelajari :

1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi ;
2. Permendagri Nomor 33 Tahun 2007 tentang Pedoman Penyelenggaraan Penelitian;
3. Permendagri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
4. Surat dari Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah UNP No. 839/UN.35.1.4.5/PG-2015 tanggal 02 Nopember 2015 perihal Izin Melakukan Penelitian.

Dengan ini memberikan persetujuan dan tidak keberatan diadakan Penelitian di Kota Pariaman yang dilakukan oleh :

Nama	: Suherdena Kharisma
NIM/BP	: 04136/2008
Maksud	: Penelitian
Dalam rangka	: Penyusunan Skripsi
Lama	: 2 (dua) Minggu
Tempat/Lokasi	: Panti Asuhan Aisyiyah Kota Pariaman
Judul	: Gambaran Pembinaan Disiplin oleh Pengasuh Terhadap Anak Asuh Pada Panti Asuhan Aisyiyah Kota Pariaman.

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Tidak boleh menyimpang dari kerangka serta tujuan penelitian;
2. Memberitahukan kedatangan serta maksud penelitian kepada pejabat instansi terkait, serta melaporkan diri sebelum meninggalkan daerah penelitian;
3. Mematuhi segala peraturan yang berlaku dan menghormati adat istiadat setempat;
4. Mengirim laporan hasil penelitian sebanyak 1 (satu) eksemplar kepada Walikota Pariaman c/q Kantor Kesbangpol Kota Pariaman;
5. Apabila terjadi penyimpangan/pelanggaran terhadap ketentuan diatas, maka Surat Keterangan/Rekomendasi ini akan dicabut kembali.

Pariaman, 04 November 2015

An. KAKAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK



Tembusan disampaikan kepada Yth :

1. Bapak Walikota Pariaman sebagai laporan
2. Pimpinan Panti Asuhan Aisyiyah Kota Pariaman